

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAMPEMBENTUKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA
MATAPELAJARANPAI DAN BUDI PEKERTI DI
SDN KERASWETAN KABUPATEN NGAWI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

INGGAR WAHYU KURNIAWATI

NIM. 203190055

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAMPEMBENTUKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTIDI SDN
KERASWETAN KABUPATEN NGAWI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

INGGAR WAHYU KURNIAWATI

NIM. 203190055

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Inggar Wahyu Kurniawati
NIM : 203190055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan
Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI di SDN
Keraswetan Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Ponorogo, 03 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Umm Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Inggar Wahyu Kurniawati
NIM : 203190055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan
Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi
Pekerti di SDN Kerasweten Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran
2022/2023

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 September 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada:

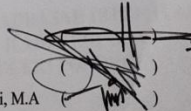
Hari : Senin
Tanggal : 18 September 2023

Ponorogo, 18 September 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A



LEMBAR PESETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggar Wahyu Kurniawati

NIM : 203190055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Profil
Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SDN
Keraswetan Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya penggunaan semestinya.

Ponorogo, 12 Januari 2024
Penulis



Inggar Wahyu Kurniawati
NIM. 203190055

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inggar Wahyu Kurniawati
NIM : 203190055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam
Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata
Pelajaran PAI di SDN Keraswetan Kabupaten
Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



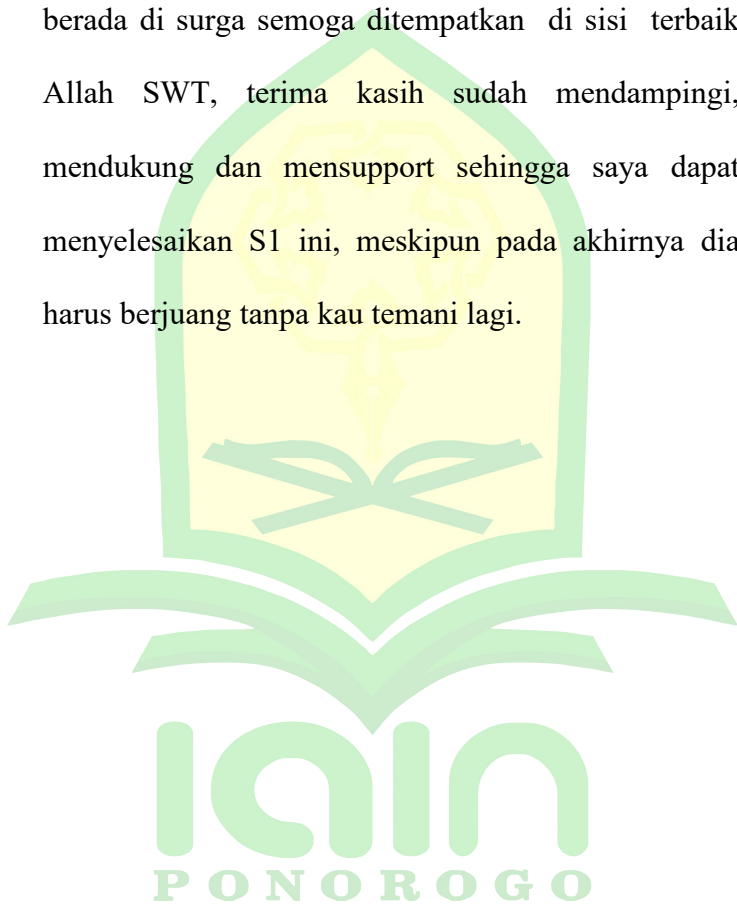
Inggar Wahyu Kurniawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, atas takdir dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sumiran dan Ibu Sulastri yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga saat ini. Saya ucapkan banyak terima kasih, tanpa adanya do'a dan dukungan dari mereka saya tidak akan sampai pada tahap ini dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta panjang umur.
2. Kepada cinta kasih kedua adikku tersayang, Ilham Wahyu Kurniawan terima kasih atas segala do'a dan

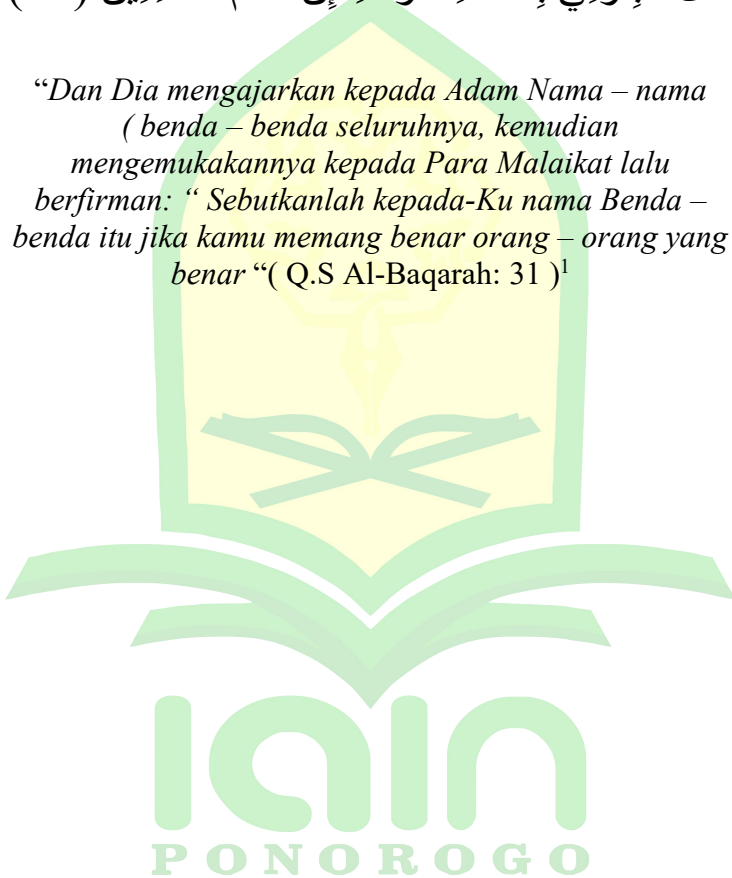
usaha yang telah diberikan kepada kakak dan Alm. Miftakhur Rohman Nur Irsyadi yang kini sudah berada di surga semoga ditempatkan di sisi terbaik Allah SWT, terima kasih sudah mendampingi, mendukung dan mensupport sehingga saya dapat menyelesaikan S1 ini, meskipun pada akhirnya dia harus berjuang tanpa kau temani lagi.



MOTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama – nama
(benda – benda seluruhnya, kemudian
mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu
berfirman: “ Sebutkanlah kepada-Ku nama Benda –
benda itu jika kamu memang benar orang – orang yang
benar “(Q.S Al-Baqarah: 31)¹*



ABSTRAK

¹Departemen Agama RI, Al – Qur’an Terjemah dan Tajwid
(Jakarta: PT. Citra Mulia Agung), 6

Wahyu Kurniawati, Inggar. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. pembimbing, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Kata Kunci : merdeka belajar, profil pelajar pancasila, pai, SDN keraswetan

Pada saat ini tantangan zaman dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi semakin menantang. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi saat ini dan mendatang. Melalui pengembangan kurikulum yang terus dilakukan merupakan salah satu jawaban untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI di SDN Keraswetan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI di SDN Keraswetan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pengumpulan data dengan

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis data interaktif dari Miles Huberman dan Saldana empat tahap yakni reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni : 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia: mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membuat kegiatan reboisasi, 2) Berkebhinekaan Global: mampu menghargai teman yang sedang berpuasa ramadhan, 3) Bergotong Royong: adanya kegiatan jum'at berkah, pembagian zakat fitrah, 4) Mandiri: menghafalkan surat Al- Bayinnah beserta artinya tanpa bantuan teman, disiplin waktu, 5) Bernalar Kritis: menyelesaikan permainan teka teki silang, dapat menyampaikan perbedaan pendapat, 6) Kreatif : membuat celengan. Faktor pendukung: Guru mempunyai modal besar dalam dirinya untuk mengoptimalkan tujuan Profil Pelajar Pancasila, Fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran terutama dalam bidang IT, Memunculkan mood yang baik kepada peserta didik agar dapat menerima materi dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya: Terdapat titik jenuh tersendiri bagi guru, mempunyai masalah sendiri dari rumah atau mempunyai masalah dengantemannya yang membuat kurang efektifnya penerimaan materi, Keadaan mental yang baik tetapi membutuhkan perhatian khusus dari guru

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas dan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi besar nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman ketidaktahuan hingga zaman yang penuh pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini disediakan untuk memenuhi sebagian syarat syarat – syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, berupa moril maupun materil. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada

semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
4. Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M.A. Selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran serta keikhlasan dan memberikan waktu serta tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama

perkuliahan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Guru di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.
7. Siswa dan siswi kelas IV SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi yang telah menerima penulis dengan hangat dan membantu dalam proses pengambilan data.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang tak luput dari kekurangan dan

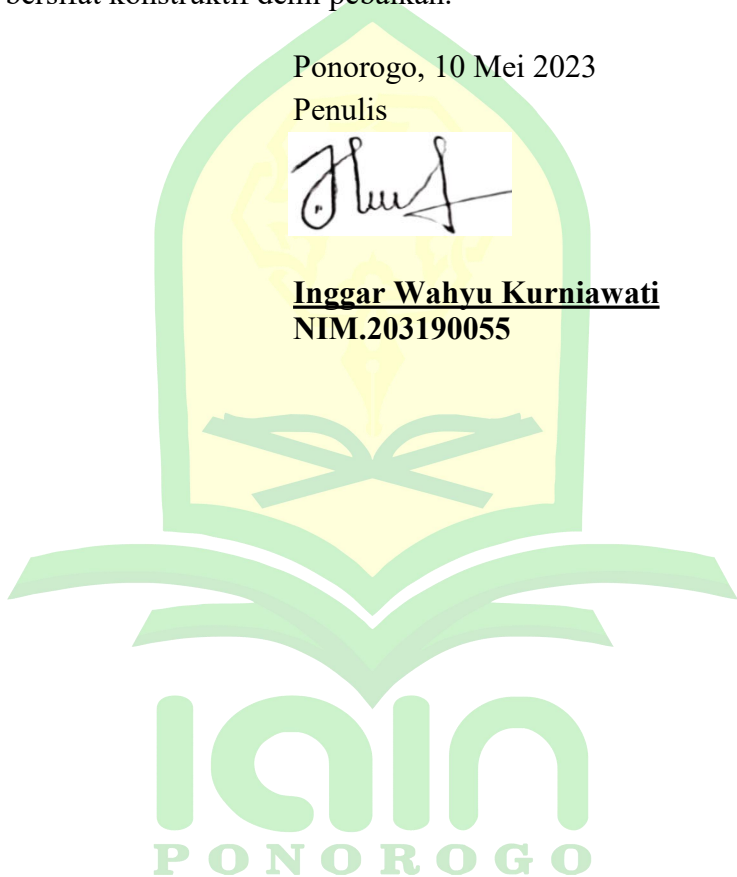
kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya kritik serta saran yang bersifat konstruktif demi pebaikan.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Penulis



Inggar Wahyu Kurniawati
NIM.203190055



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A.....	Latar
Belakang Masalah.....	1
B.....	Fokus
Penelitian.....	19

C.....	Rumus	
an Masalah.....		19
D.....	Tujuan	
Penelitian.....		20
E.....	Manfa	
at Penelitian.....		21
F.....	Sistem	
atika Pembahasan.....		22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.....	Kuriku	
lum Merdeka.....		25
1.....	Penger	
tian Kurikulum Merdeka.....		25
2.....	Profil	
Pelajar Pancasila.....		47
3.....	P	
endidikan Agama Islam (PAI).....		91
B.....	Kajian	
Penelitian Terdahulu		95
C.....	Keran	
gka Pikir.....		104

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	Pende	
katan dan Jenis Penelitian.....		107
B.....	Lokasi	
dan Waktu Penelitian.....		109
C.....	Data	
dan Sumber Data.....		111
D.....	Prosed	
ur Pengumpulan Data.....		112
E.....	Teknik	
Pengumpulan Data.....		114
F.....	Teknik	
Analisa Data.....		119
G.....	Penge	
cekan Keabsahan Penelitian.....		125
H.....	Tahap	
Penelitian.....		128
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.....	Gamb	
aran Umum Latar Penelitian.....		132
B.....	Deskri	
psi Data.....		138

1.....P	
enerapan kurikulum merdeka	
belajar dalam pembentukan Profil	
Pelajar Pancasila pada mata	
pelajaran PAI dan Budi Pekerti di	
SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi	
.....	139

2.....F	
aktor pendukung dan penghambat	
penerapan kurikulum merdeka	
belajar dalam pembentukan Profil	
Pelajar Pancasila pada mata	
pelajaran PAI dan Budi Pekerti di	
SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi	
.....	153

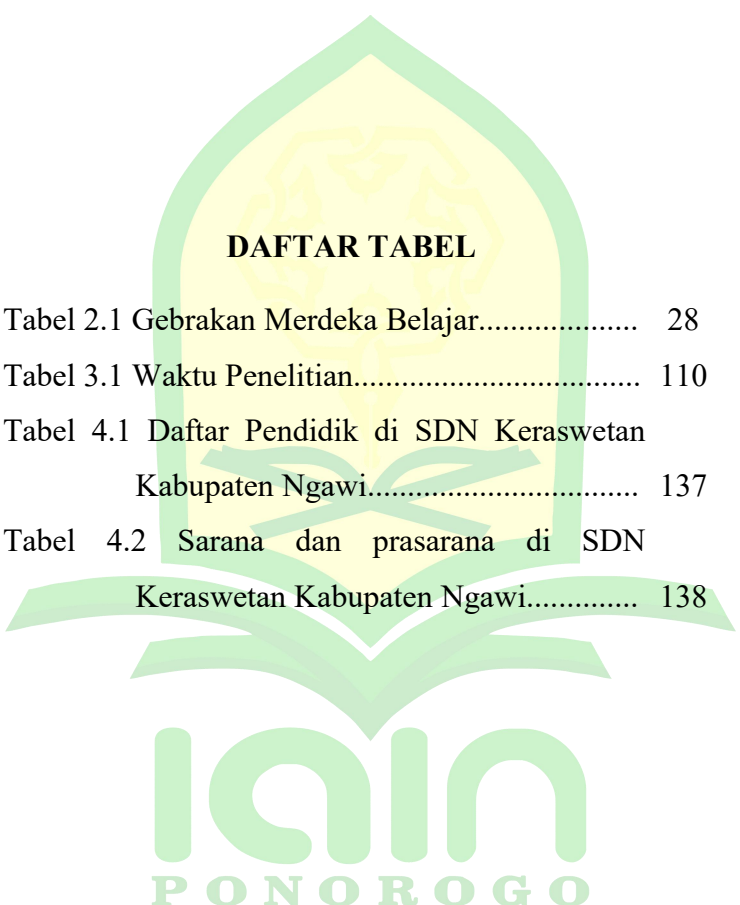
C.....	Pemba
hasan.....	156

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.....	Simpu
lan.....	174
B.....	Saran
.....	178

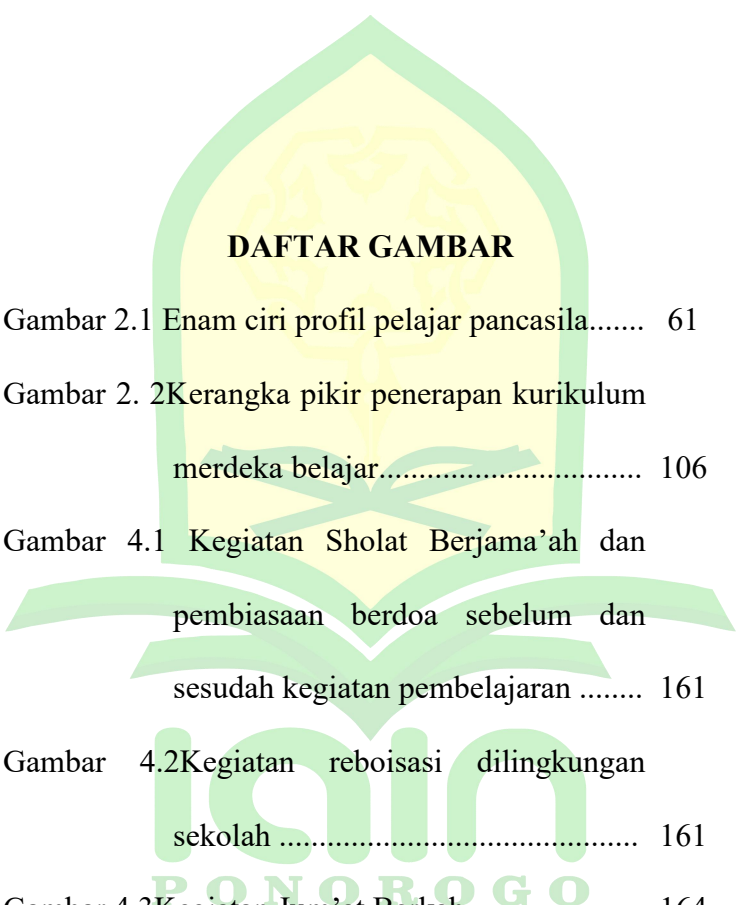
DAFTAR PUSTAKA.....	180
LAMPIRAN.....	186
Lampiran 1 Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi	186
Lampiran 2 Foto Pelaksanaan Penelitian	194
Lampiran 3 Transkrip Wawancara, observasi, dan dokumentasi.....	197
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	215
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian	216
Lampiran 6 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	217
RIWAYAT HIDUP	218





DAFTAR TABEL

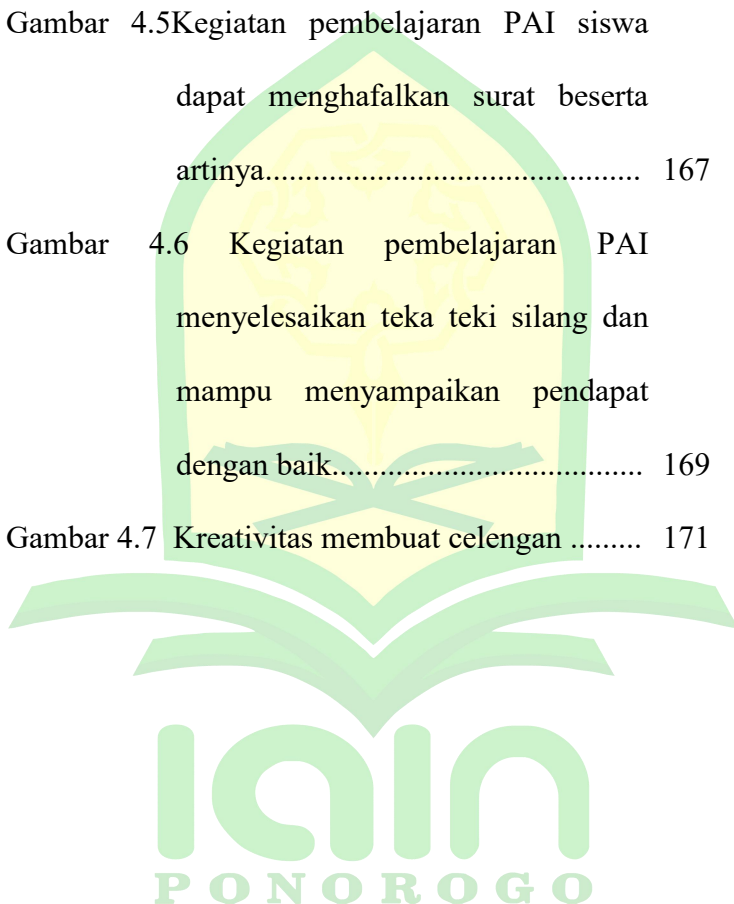
Tabel 2.1 Gebrakan Merdeka Belajar.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	110
Tabel 4.1 Daftar Pendidik di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi.....	137
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi.....	138

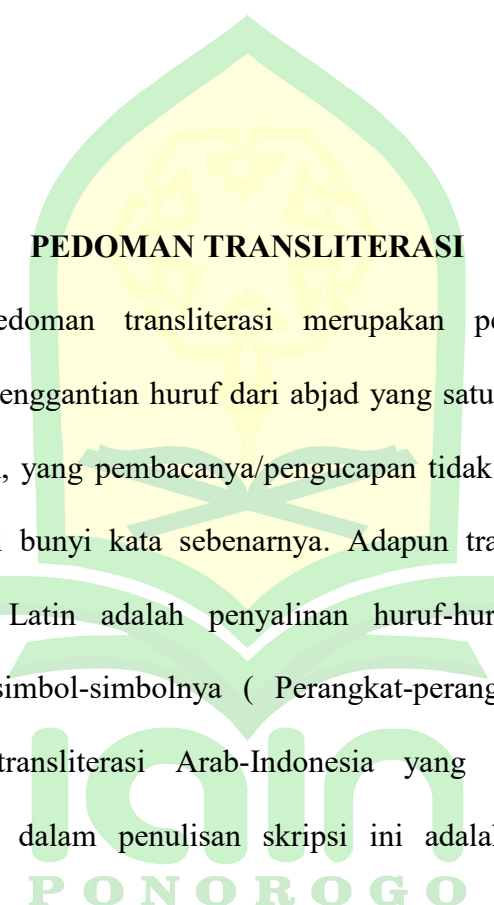


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Enam ciri profil pelajar pancasila.....	61
Gambar 2. 2Kerangka pikir penerapan kurikulum merdeka belajar.....	106
Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Berjama'ah dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran	161
Gambar 4.2Kegiatan reboisasi dilingkungan sekolah	161
Gambar 4.3Kegiatan Jum'at Berkah.....	164

Gambar 4.4	Kegiatan pembagian zakat fitrah dimasyarakat sekitar.....	165
Gambar 4.5	Kegiatan pembelajaran PAI siswa dapat menghafalkan surat beserta artinya.....	167
Gambar 4.6	Kegiatan pembelajaran PAI menyelesaikan teka teki silang dan mampu menyampaikan pendapat dengan baik.....	169
Gambar 4.7	Kreativitas membuat celengan	171



The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem in the background. It features a central yellow shield with a green border, containing a green star and crescent. Below the shield is a green open book. At the bottom, the text 'IAIN PONOROGO' is written in green, with 'IAIN' in a larger, bold font and 'PONOROGO' in a smaller, spaced-out font.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, yang pembacanya/pengucapan tidak terlepas dari lafal bunyi kata sebenarnya. Adapun transliterasi Arab – Latin adalah penyalinan huruf-huruf Latin beserta simbol-simbolnya (Perangkat-perangkatnya).² Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah *system*

² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi* (Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO, 2021), 16.

institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu
 sebagai berikut

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	,	د	D	ض	ḍ	ك	k
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	l
ت	T	ر	R	ظ	ẓ	م	m
ث	th	ز	Z	ع	‘	ن	n
ج	J	س	S	غ	gh	ه	h
ح	H	ش	Sh	ف	F	و	w
خ	Kh	ص	ṣ	ق	Q	ي	y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan deskripsi dari Undang-undang tersebut maka pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, Sehingga nantinya fungsi dan tujuan dalam pendidikan dapat tercapai. Dunia pendidikan ialah pintu pertama bagi seseorang untuk mencapai cita-cita dan harapan di kesempatan yang akan datang, harapan dan cita-cita yang dikehendaki seseorang selalu diawali dari dunia pendidikan. Pendidikan juga menjadi hal yang amat diperhatikan bagi setiap Negara. Lantaran kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari seberapa berkembangnya pendidikan dalam pola pikir warganya.

Pendidikan ialah sebuah proses aktivitas yang global dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu dimana pun dan kapan pun ada proses pendidikan.

Dasar dari pendidikan adalah sebuah upaya untuk

memelihara manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terpenuhinya pendidikan dengan baik dan tepat. Pendidikan juga dapat dikatakan proses komunikasi yang didalamnya berisi suatu proses penyaluran suatu informasi pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya.³

Di era revolusi industri 4.0 sistem pendidikan di Indonesia diharapkan bisa melahirkan peserta didik mempunyai keterampilan yang mampu berpikir secara kritis dan mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovatif juga mempunyai keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Dengan mencari, mengolah dan menyampaikan informasi dan terampil memanfaatkan informasi dan teknologi banyak

³Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Tahta Media Group, 2021), 1.

dibutuhkan.⁴ Pembangunan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari modernisasi kurikulum, dalam tiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Apalagi tidak sedikit yang berpandangan bahwa kurikulum berganti bersamaan dengan peralihan pengelola kebijakan. Selaku Negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, di Indonesia setidaknya sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan hingga sekarang.

Salah satu kurikulum yang sedang diusahakan ialah kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: *pertama*, konsep merdeka

⁴Asmayani,dkk, *Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat DesaKuta Parit*, Jurnal Al – Tafani, 2, No. 2, (2022): 183.

belajar merupakan jawaban atas masalah yang tengah dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.

Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melangsungkan pekerjaannya, melalui kelonggaran yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi. *Ketiga*, membuka mata kita untuk memahami lebih banyak kendala – kendala yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, berawal dari persoalan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*). *Keempat*, guru

selaku garda utama dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran yang lebih menyenangkan didalam kelas. Melalui sebuah kebijaksanaan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik. Terakhir, dicetuskannya konsep merdeka belajar diasumsikan tidak lagi sebagai inspirasi melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.⁵

Konsep kurikulum merdeka belajar sejatinya merupakan usulan dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan perubahan zaman, dengan cara mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu

⁵ Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 47.

memanusiakan manusia. Dalam konsep merdeka belajar antara pengajar dan peserta didik menjadi subyek dalam sistem pembelajaran. Artinya pengajar tidak semata-mata sebagai sumber kebenaran oleh peserta didik, namun pengajar dan peserta didik bekerja sama yakni sama-sama menggali kebenaran dalam proses interaksi pembelajaran.⁶

Melalui kurikulum merdeka belajar, pendidikan berpijak pada dasar bahwa setiap anak mempunyai bakat dan minatnya masing-masing. Oleh karenanya, maka tolok ukur yang dilaksanakan untuk menilai kedua anak yang mempunyai minat yang berbeda juga tidak sama. Oleh karena itu, di dalam kurikulum merdeka guru diberi keleluasaan

⁶ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021, 7.

untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari segi peserta didik, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mendalami keunikan yang ada dalam diri masing – masing.

Dalam kurikulum merdeka belajar pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih mudah untuk dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan. Rumusan profil pelajar pancasila dibuat dengan tujuan sebagai arahan bagi pendidik dan para pelajar Indonesia.

“Profil pelajar pancasila juga merupakan perwujudan

pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai – nilai pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yakni pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai – nilai pancasila. Ketiganya ialah konsep yang amat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, dimana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanagkan oleh Ki Hajar Dewantara. Tidak kalah pentingnya, pendidikan pancasila merupakan jalur yang menyadarkan dan

mencerahkan masyarakat Indonesia terhadap situasi dan persoalan yang terjadi atas dasar pancasila. Tujuan pendidikan pancasila yakni menghasilkan peserta didik yang menanamkan dan mengamalkan nilai – nilai pancasila, sehingga menjadi penerus yang : beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai – nilai tersebut akan membentengi peserta didik terhadap gempuran *radikalisme*, *ateisme*, dan *komunisme*, bahkan *liberalisme* yang mulai merembes ke dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan memberikan inovasi untuk bisa

menyamakan kepribadian bangsa sesuai dengan nilai – nilai yang terdapat dalam pancasila.⁷

Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan – kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dengan adanya profil pelajar pancasila ini diharapkan mampu berjalan lancar dan terlaksana dengan baik sehingga menciptakan para pelajar yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu untuk bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam mengerjakan tugasnya, mempunyai nalar yang kritis, dan mempunyai ide –ide yang kreatif.

⁷Angga Susanto, “ *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV Di SD Islam Assalam Bandar Lampung*” Lampung, (2023): 5

Jika dilihat dari nilai fungsi profil pelajar pancasila dalam modul ajar kurikulum merdeka belajar di sekolah, menjadi transformasi yang baik guna perwujudan sumber daya manusia yang unggul. Guru harus memahami dan mengimplementasikan penilaian dari perwujudan profil pelajar pancasila. Strategi awal penerapan profil pelajar pancasila dengan cara memberikan pemahaman dan arahan terkait filosofi pancasila. Kemudian mengimplementasikan kegiatan dan perilaku di dalam lingkungan sekolah. Selain di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga harus ikut berkontribusi agar kebijakan berjalan dengan optimal.

Kurikulum merdeka menyempurnakan pendidikan agama yang ada di dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun

2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1), pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) pendidikan keagamaan ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan, tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.⁸

⁸ Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al – Miskawaih, 1No.1, (2022), 116.

Pendidikan Islam didasarkan pada asumsi bahwa manusia itu dijadikan khalifah di bumi, yang dilengkapi dengan fitrah yakni potensi bawaan berupa: potensi keimanan, memikul amanah, tanggung jawab, kecerdasan, komunikasi, bahasa serta potensi fisik. Pendidikan islam menjadi pendidikan yang berwawasan tentang Tuhan, manusia dan alam secara integratif. Pendidikan sebagai proses belajar, harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat religius yang secara personal mempunyai integritas.⁹

Pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi atau konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan meningkatkan pada penghayatan serta pengalaman

⁹Lusi Widyastuti, *Konsep Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan Lampung, 2021, 5.

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama islam erat dengan pendidikan akhlak didalamnya, dari sudut pengertiannya, akhlak dan karakter tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, keduanya sama-sama didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Nilai-nilai pendidikan dapat dikembangkan pada pancasila.

Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan pancasila sangat diperlukan karena dengan cara itulah karakter bangsa dapat lestari dan terpelihara dari ancaman adanya globalisasi yang semakin besar. Rumusan tentang pancasila tidak muncul dari sekedar dari pikiran logis-rasional. Tetapi juga digali

dari akar budaya masyarakat bangsa Indonesia sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi, diperoleh informasi dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan salah satu pendidik kelas IV , bahwa di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni dikelas I dan IV. Dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menggali potensi peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berkreasi, dan berekspresi. Dalam proses pembelajaran setelah adanya arahan dari guru, peserta didik dapat bebas memilih cara belajar yang

efektif digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan moril dan materil peserta didik.¹⁰Tetapi banyak guru dan siswa juga mengalami beberapa hambatan seperti halnya Terdapat titik jenuh tersendiri bagi guru karena siswa yang selalu membuat masalah sehingga membutuhkan pendampingan yang ekstra, Peserta didik mempunyai masalah sendiri dari rumah atau mempunyai masalah dengan temannya yang membuat kurang efektifnya penerimaan materi, Keadaan mental yang baik tetapi membutuhkan perhatian khusus dari guru juga menjadi hambatan bagi keefektifan penerapan profil pelajar pancasila.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi adalah karena

¹⁰ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar.....* 14

berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut :
lebih dekat dengan tempat tinggal dan strategis.
Selain itu penelitian dilaksanakan pada SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi adalah karena ingin mengetahui seberapa jauh penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada peneliti lainnya khususnya mahasiswa PGMI sebagai calon guru nantinya ketika menghadapi sejumlah siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin mengambil penelitian dengan judul **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SDN**

**Keraswetan Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran
2022/2023.**

B. Fokus Penelitian

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila
2. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas IV SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi yang dilihat berdasarkan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata

pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN

Keraswetan Kabupaten Ngawi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar untuk dijadikan landasan dalam pengembangan media pelajaran atau penerapan media pembelajaran, dan untuk menambah nilai pengetahuan dalam pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperbanyak media pembelajaran dan materi sesuai dengan profil pelajar pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dapat mendukung serta menerapkan profil pelajar pancasila dengan baik

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menerapkan pembelajaran PAI sesuai dengan profil pelajar pancasila sehingga wawasan semakin luas

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan profil pelajar pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka

peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

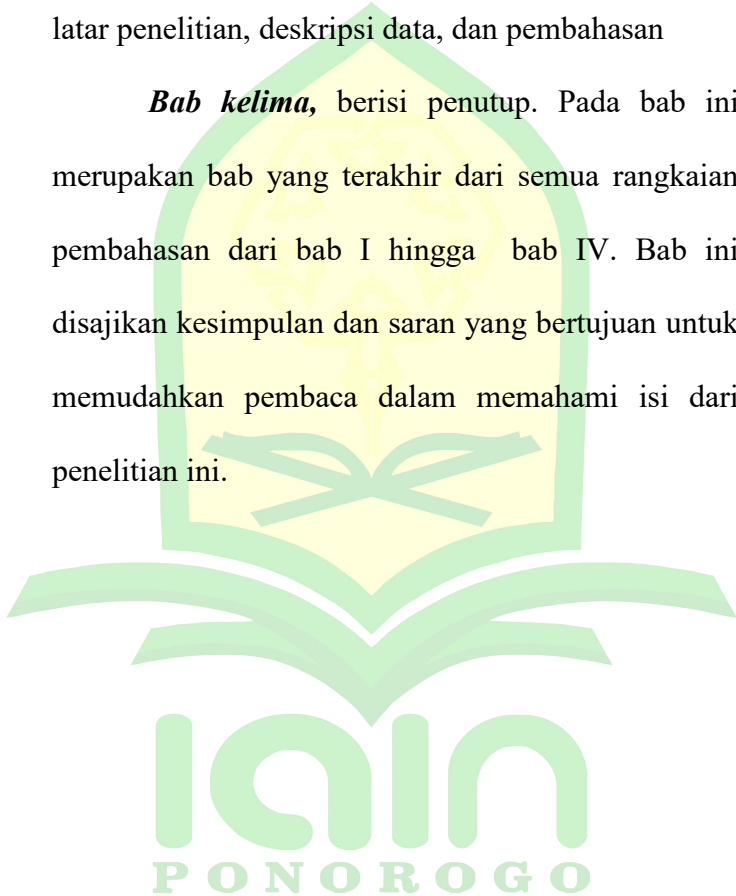
Bab pertama, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian

Bab kedua, meliputi kajian teori yang memuat gambaran tentang kurikulum merdeka belajar, profil pelajar pancasila , kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab ketiga, merupakan paparan tentang metodologi penelitian, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahap penelitian.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian pada bab ini membahas gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan

Bab kelima, berisi penutup. Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I hingga bab IV. Bab ini disajikan kesimpulan dan saran yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kata “ Merdeka” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga makna, yaitu :

- 1) Bebas dari hambatan, penjajahan, berdiri sendiri, dan sebagainya.
- 2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan
- 3) Tidak terikat, tidak bergantung, kepada orang lain atau pihak tertentu, leluasa.

Sedangkan kata “ belajar “ ialah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang,

sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental dapat terjadi karena adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, baik secara pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan latihan.¹¹

Merdeka belajar ialah kemerdekaan untuk berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada diguru terlebih dahulu. Tanpa terjadi pada guru, tidak mungkin merdeka belajar akan terjadi pada peserta didik. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta belajar merdeka atau pembelajaran yang merdeka. Kurikulum merdeka belajar

¹¹ Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*.....50

yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mempunyai arti bahwa guru merdeka memiliki makna unit pendidikan atau sekolah guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan menyenangkan tanpa stres dan tertekan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka kuasai tanpa memaksa mereka mempelajari dan menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan keahlian mereka. Dengan demikian masing-masing

individu akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.¹²

No.	Konsep Belajar Merdeka	
1.	Pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah	Motto yang terkenal : “Merdeka belajar Guru Penggerak “
2.	Pada tahun 2021 mendatang, Nadiem berencana dan menghapus sistem UN, dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter	
3.	Membentuk siswa yang kompeten, cerdas untuk SDM bangsa dan berbudi luhur	

Tabel 2.1 Gebrakan Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang diusung oleh Nadiem Makarim terdorong karena

¹² Ibid, 51

keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani dengan adanya pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan

Kemendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, menyebutkan ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni :

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen disini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numeric yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilakukan diakhir jenjang pendidikan, assesmen ini dilakukan di kelas 4, 8, dan 11.

Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi

sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

2) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN)

akan diserahkan ke sekolah menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau penugasan lainnya.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Menurut Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem

Makarim RPP, cukup dibuat satu halaman

saja. Melalui penyederhanaan

administrasinya, diharapkan waktu guru

dalam pembuatan administrasi dapat

dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.¹³

b. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum dalam merdeka belajar dan penerapannya dalam pendidikan, diantaranya :

¹³ Evi Hasim, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*, (Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020), 70.

- 1) Beragam waktu dan tempat, proses belajar tidak hanya dapat dilakukan didalam ruang kelas, tetapi dapat diciptakan proses pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan dimana saja, dengan siapa, dan kapan saja, tidak ada yang dapat membatasinya. ruang, waktu, umur, dan kekayaan tidak dapat membatasi seseorang untuk melaksanakan proses belajar. Banyak orang merasakan keleluasaan pada saat dia melakukan proses belajar. Ia bisa mencari tahu tentang apa saja, serta mampu melakukan eksperimen tentang apa saja, hanya untuk memuaskan keingintahuan dan rasa kehausan akan ilmu pengetahuan.

- 2) *Free Choice*, dipilih peserta didik sesuai perangkat, program/teknik belajar sesuai peserta didik mempraktikkan cara belajar yang paling nyaman sehingga kemampuan terus menerus terasah.
- 3) *Personalized Learning*, menyesuaikan pelajar dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Berbasis proyek, peserta didik diajak untuk dapat menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi. Jadi pengalamannya akan terasa untuk nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

- 5) Pengalaman lapangan, *link and match* di dunia pekerjaan sangatlah penting. Saat ini banyak sekali materi yang diajarkan di bangku sekolah dan perkuliahan yang tidak sesuai dengan dunia kerja.
- 6) Interpretasi data, setiap peserta didik akan lebih banyak mengetahui tentang komputer dan analisis data. Mengingat di era Revolusi industri 4.0 sangat banyak bersinggungan dengan data. Peran besar data sangat sentral dalam memecahkan masalah yang ada. Data tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan

menganalisis data sejumlah masalah menjadi solusi akhir.¹⁴

c. Tahap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum. Berikut ialah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka :

1) Orientasi/Kebutuhan

Fase yang berisikan kesadaran atas kebutuhan (*needs phase*) untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah.

Kaitannya dengan penerapan pengembangan kurikulum yang ada adalah

¹⁴ Bambang Sutadi, *Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Bantul : Ananta Vidya, CV, 2022). 42

warga sekolah harus sadar akan pentingnya pengembangan kurikulum yang ada.

2) Inisiasi

Inisiasi adalah langkah awal pelaksanaan perubahan yang berasal dari luar sekolah atau dari dalam sekolah. Inisiasi bisa dilaksanakan juga oleh sekolah sebagai masyarakat belajar bagi pendalaman pemahaman warga sekolah atas berbagai hal yang harus dipahami dan dilakukan sesuai ide inovasi.

3) Implementasi/Penerapan

Implementasi adalah perubahan yang diambil sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah. Pengembangan kurikulum lebih

baik apabila diambil dari kebijakan sekolah terkait.

4) Institusionalisasi/Keberlanjutan

Ketika perubahan dilanjutkan, fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama, dan respek antarwarga sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, keberlanjutan dari pengembangan kurikulum yang diajukan juga bergantung¹⁵ pada hal diatas.

Pengembangan kurikulum yang ada harus dijaga sehingga program tersebut dapat berjalan dengan secara terus menerus.

¹⁵ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022). 77

5) Pemeliharaan

Fase ini dapat diperkuat atau diperlemah, tergantung komitmen karyawan atas keberlanjutan implementasi kurikulum. Keberlangsungan pengembangan kurikulum ditentukan dengan pemeliharaan yang dilaksanakan. Dalam penerapannya, pemeliharaan ini dapat dilaksanakan dalam pengawasan yang baik terhadap implementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan.

Beberapa program yang mendukung penerapan kurikulum merdeka yakni adanya Program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Kemendikbudristek pada program

tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimpelementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.¹⁶

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum dalam kurikulum merdeka diartikan kedalam tujuan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk

¹⁶ Ibid, 82.

menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.¹⁷ Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pelaksana kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik agar dapat dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan alasan tersebut, Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yakni : 1.) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2.) mandiri, 3.) bergotong royong, 4.)

¹⁷ Zaki Mubarak, Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0, (Tasikmalaya : CV Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022).28

e. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi

tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memperoleh kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang¹⁸ dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diaplikasikan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan siswa.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses belajar mengajar yang lebih relevan dan interaktif akan membagikan akibat yang baik apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar.

¹⁸ Ibid, 20

Proses belajar mengajar yang interaktif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat siswa menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.¹⁹

f. Dampak Positif Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

1) Dampak positif merdeka belajar bagi siswa

- a) Peserta didik akan lebih aktif dan proaktif terhadap proses belajar. Artinya dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak menjadi pasif namun

¹⁹ Ibid, 21

dia akan merespon setiap materi yang menjadi pembahasan dalam proses belajar tersebut.²⁰

b) Peserta didik akan lebih mandiri, yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik tidak bergantung sepenuhnya terhadap apa yang diajarkan oleh guru, tetapi dia akan berinisiatif sendiri untuk mencari dan memahami materi yang di berikan.

c) Peserta didik akan lebih memahami materi yang menjadi topik pembelajaran. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik akan

²⁰ Dina Kurnia Restanti,dkk, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia* (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020).8

lebih memahami ketika mereka berinisiatif untuk memahami materi yang ditentukan oleh guru, jika dibandingkan dengan materi itu hanya diberikan langsung oleh guru kepada peserta didik.²¹

2) Dampak positif merdeka belajar bagi guru

Dampak positif yang terlihat bagi para pendidik baik itu kepala sekolah dan guru meliputi : adanya inovasi dalam proses belajar mengajar secara lebih menyenangkan, interaksi dua arah sehingga akan menimbulkan sikap mau terus belajar, mencari ide-ide kreatif, mendengarkan perasaan orang lain, memahami

²¹ Ibid, 9

permasalahan, saling menerima satu sama lain, dan apa adanya. Hal tersebut akan meningkatkan interaksi dan hubungan yang baik antara pengajar dengan anak didik maupun dengan lingkungan belajar mengajar. Dalam memberikan pengajaran dan mengambil nilai, guru diharapkan²² memberikan beragam assesmen seperti portofolio siswa, projek dan penugasan. Jadi tidak monoton hanya dengan diberi soal essay yang tidak dapat meningkatkan kreatifitas baik guru maupun peserta didiknya. Assesmen ini dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah

²²Bambang Sutadi, *Implementasi Merdeka Belajar*.....45

dan mendorong para guru untuk berkembang kompetensi profesionalnya.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pancasila

1) Pengertian Pancasila

Pancasila adalah sebuah dasar negara yang dijadikan suatu falsafah bangsa oleh negara kesatuan republic Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila perlu dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai pancasila yang mulai luntur dalam diri dari setiap warga negara yang menjadi hal yang harus diperhatikan untuk dikaji. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program yang

dicanangkan pemerintah agar peserta didik dapat mencapai sejumlah karakter dan kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila.²³

Secara etimologis istilah “pancasila” yang berasal dari bahasa sansekerta dari india (bahasa kasta Brahmana), atau bahasa rakyat biasa ialah bahasa Prakerta. Dalam bahasa sansekerta “pancasila” mempunyai dua macam makna yakni : “ *panca* “ yang artinya lima sedangkan “*syila*“ yang artinya batu sendi, alas, atau dasar, “*syila*” yang mempunyai arti panjang yakni peraturan

²³ Riza Yunita, *Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas VII E Di SMP Negeri Muaro Jambi*, Jambi: Universitas Jambi, 2022, 13.

tingkah laku yang baik, yang penting atau senonoh. Dalam bahasa Indonesia terutama bahasa Jawa diartikan menjadi “susila” yang memiliki arti hubungan dengan moralitas. Oleh karena itu secara etimologis kata “Pancasila” dapat diartikan sebagai “berbatu sendi lima” atau “dasar yang mempunyai lima unsur”.²⁴

Secara historis pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti lima batu karang atau lima prinsip moral. Dalam sejarah Indonesia kuno, perkataan tentang pancasila terdapat dalam buku *Negara Kertagama*, yakni sebuah catatan sejarah tentang kerajaan Hindu (1296-1478 M),

²⁴ Toni Nasution, *Pendidikan Pancasila*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), 42.

yang ditulis oleh Mpu Prapanca (seorang penulis dan penyair istana). Soekarno mengambil alih tema ini , tetapi memberinya isi dan makna baru. Menurut Muhammad Yamin seorang tokoh *ultranasionalis* dan pembela pancasila mengatakan bahwa pancasila adalah hasil dari galian IR. Soekarno yang mendalam dari jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Menurut IR. Soekarno pancasila ialah refleksi kontemplatif dari warisan *sosio-historis* Indonesia yang kemudian dirumuskan kedalam lima prinsip. Muhammad Yamin dalam pembahasan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pancasila ialah hasil kompromi yang tidak

seorangpun dapat memungkirinya. Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁵

Pancasila ialah dasar Negara Indonesia yang didalamnya berisi nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan pancasila sangat penting dikarenakan pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh penting di Indonesia.

²⁵ Made Saihu, *Nerawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Plurarisme Agama Di Jembrana-Bali)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), 137.

2) Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

a) Fungsi Pancasila

Fungsi pancasila dapat dilihat dari tugas pancasila sebagai nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, bangsa, dan Negara. Berikut ini beberapa fungsi pancasila, yaitu :

- 1) Pancasila berfungsi sebagai kerangka acuan, baik dalam menata kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungannya.
- 2) merupakan tolok ukur kebaikan dalam kehidupan manusia.
- 3) merupakan sumber moral dari ideologi bangsa dan negara.

4) Pancasila sebagai sumber nilai, moral, dan kaidah moral maupun hukum negara.

5) Pancasila sebagai sumber ide, pengertian dasar serta cita-cita bangsa dan negara Indonesia.²⁶

b) Kedudukan Pancasila

1) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan nilai-nilai luhur yang²⁷ menjadi tolok ukur dalam hal kebaikan yang bersifat mendasar dan abadi dalam kehidupan manusia. Pancasila

²⁶Muhammad Tohir, *Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 54.

²⁷Ibid, 49. .

sebagai pandangan hidup bangsa dirumuskan dari pandangan hidup masyarakat yang kemudian dicerminkan dalam sikap hidup pribadi warga negaranya. Dalam Negara Indonesia pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat tercermin dalam kehidupan Negara yakni pemerintah yang konstitusional.

Kedudukan lain dari pancasila adalah sebagai kristalisasi dari nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Contohnya : adanya asas *Bhineka Tunggal Ika* dengan demikian pancasila

merupakan sumber cita-cita moral bangsa agar berperilaku luhur dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yakni :

a) Pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat yakni mengatur tata tertib hidup dalam masyarakat (norma), contohnya : hukum adat dan kebudayaan.

b) Pancasila sebagai pandangan hidup nasional yakni pancasila mengatur tata tertib hidup secara nasional, contohnya ; adanya asas *Bhineka Tunggal Ika*²⁸

²⁸ Ibid, 50.

c) Pancasila sebagai pandangan hidup Negara yakni pancasila mengatur tata tertib hidup kenegaraan dan pemerintah, contohnya : dalam sila ke-4 tentang dasar dalam demokrasi negara.

2) Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia

Kedudukan Pancasila sebagai dasar filsafah Negara

(*Philosophische Grondslag*). Pancasila

adalah sebagai dasar nilai dan norma untuk mengatur pemerintahan negara.

Berikut ini merupakan kedudukan pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia :

- a. Pancasila sebagai dasar negara adalah sumber dari segala sumber hukum
- b. Menjadi sumber kebatinan atau kerohanian dari UUD 1945
- c. Sumber cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (tertulis atau tidak)
- d. Mengandung norma dalam UUD 1945 yang mewajibkan seluruh pemerintah dan lainnya

melaksanakan cita-cita moral rakyat yang luhur.²⁹

e. Sumber semangat bagi UUD 1945 dalam penyelenggaraan negara dan lainnya.

3) Pancasila sebagai ideologi Bangsa dan Negara Indonesia

Kedudukan pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Indonesia pada hakikatnya adalah sebagai berikut :

a. Pancasila merupakan hasil perenungan seseorang atau kelompok.

²⁹ Ibid, 51

b. Pancasila merupakan nilai yang diangkat dari nilai adat istiadat, kebudayaan, dan religius bangsa Indonesia.

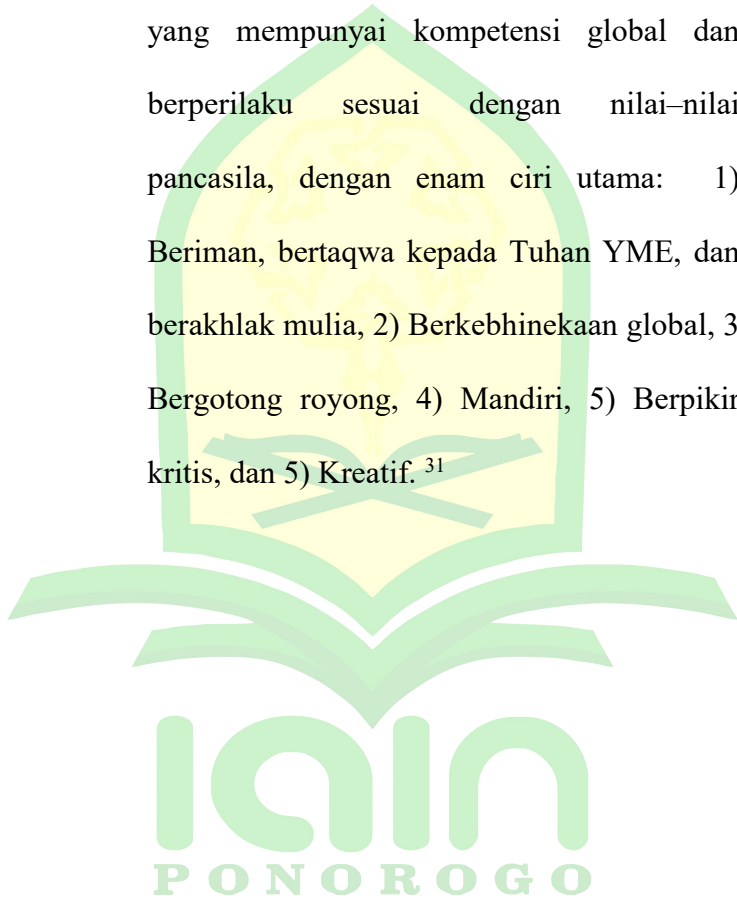
c. Pancasila merupakan causa prima dari pandangan hidup masyarakat Indonesia.³⁰

b. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila berdasarkan visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “ pelajar

³⁰ Ibid, 52.

pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir kritis, dan 5) Kreatif.³¹



³¹ Anif Istianah & Rini Puji Susanti, *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila*, (Jurnal Catra Nusantara, Vol. 19, No. 2, 2021), 204.



**Gambar 2.1 Enam ciri profil pelajar
pancasila**

Profil Pelajar Pancasila harus dapat menjadi pedoman bagi guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Enam profil pelajar Pancasila tidak dapat dilihat secara terpisah karena merupakan satu kesatuan yang utuh agar setiap individu dapat

menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Guru perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar pancasila, maka setiap dimensi dapat dijelaskan artinya dan disesuaikan dengan perkembangannya sesuai tahap psikologis dan kognitif peserta didik. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari beberapa elemen dan dapat dijelaskan lebih konkrit menjadi sub-elemen, sebagai berikut :

1) Dimensidan Elemen Profil Pelajar

Pancasila (Beriman, Bertaqwa Kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia)

Anak didik di Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ialah pelajar yang berakhlak dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta melaksanakan pemahaman tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia³² :

³² Ibid, 29

a) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya ialah kasih dan sayang. Peserta didik juga sadar bahwa dirinya ialah makhluk yang memperoleh amanah dari Tuhan sebagai pemimpin dimuka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan –larangan-Nya. Pelajar Pancasila selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Illahi tersebut dalam perilakunya

dikehidupan sehari-hari.

Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau ibadah sepanjang hayat. Pelajar pancasila juga aktif dalam mengikuti kegiatan atau acara keagamaan dan peserta didik terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, sejarah, tokoh penting keagamaan, struktur keagamaan dalam agama dan kepercayaan serta kontribusi hal-hal bagi peradaban dunia.

b) Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia dibentuk dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Siswa menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, peduli, dan³³ menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yaitu menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Pelajar pancasila bersikap

³³ Nursalam & Nuardi, *Penguatan Karakter Profil Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, (Serang Banten; CV. AA. RIZKY, 2022. 18,

jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Pelajar pancasila juga selalu mampu menjaga kesehatan fisik, mental, serta spritualnya melalui kegiatan social, kegiatan olah raga, dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.³⁴

c) Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar pancasila menyadari bahwa semua manusia setara dihadapan Tuhan. Akhlak mulianya tidak hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi

³⁴ Ibid, 19.

luhurnya pada sesama manusia.

Dengan demikian peserta didik

mengutamakan persamaan dan

kemanusiaan diatas perbedaan serta

menghargai perbedaan yang ada

dengan orang lain. Pelajar pancasila

mampu mengenali persamaan dan

perbedaan yang ada dengan orang lain.

Sebagai pelajar pancasila dapat

mengenali persamaan dan

menjadikannya sebagai pemersatu

ketika ada perbedaan atau konflik.

Peserta didik juga mendengarkan

dengan baik pendapat yang berbeda

dengannya, menghargainya, dan tidak

memaksakan pendapatnya sendiri.

Pelajar pancasila ialah pelajar yang moderat dalam beragama. Sehingga peserta didik dapat menolak adanya diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan kepercayaan, ras, maupun agama. Peserta didik dapat menjaga kerukunan hidup sesamaumat beragama, menghormati, bebas menjalankan ibadah sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing, senantiasa berempati, peduli, dan murah hati kepada orang lain.

Dengan demikian, peserta didik dapat

selalu berupaya aktif dalam menolong orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan hidup mereka.

d) Akhlak Kepada Alam

Sebagai pelajar pancasila harus menyadari bahwa sebagai manusia, peserta didik mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat menjaga alam agar tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk

hidup ini maupun untuk generasi yang akan datang. Peserta didik tidak merusak bahkan menyalahgunakan lingkungan sekitar dan mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak lingkungan alam. Pelajar pancasila senantiasa memikirkan dan membangun kesadaran tentang dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadaran ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli dengan lingkungan, sehingga peserta didik aktif dalam

berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan alam.³⁵

e) Akhlak Bernegara

Sebagai pelajar Pancasila memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Peserta didik menempatkan persatuan, kemanusiaan, kepentingan, serta keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu

³⁵ Ibid, 20,

sesama, bergotong royong, peserta didik juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan sebagai akibat dari akhlak pribadinya dan juga akhlak terhadap sesama. Keimanan dan ketaqwaan juga dapat mendorong peserta didik untuk aktif menhadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.³⁶

2) Dimensi dan Elemen Profil Pelajar

Pancasila (Berkebhinekaan Global)

Peserta didik Indonesia dapat melindungi budaya luhur, identitasnya,

³⁶ Ibid, 21.

dan lokalitas, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari kebhinekaan global meliputi

a) Mengetahui dan menghargai budaya

Sebagai pelajar Indonesia

siswa dapat: (a) Mendalami Budaya

dan identitas budaya, (b)

Menumbuhkan rasa menghormati

terhadap keanekaragaman budaya, (c)

Mengeksplorasi dan membandingkan

pengetahuan kepercayaan, budaya,

dan praktiknya. Peserta didik mampu mengenali, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi berbagai macam kelompok berdasarkan jenis kelamin, budaya, perilaku, dan cara komunikasi dan mendeskripsikan pembuatan identitas dirinya dan kelompok, serta mengkaji bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) Kemampuan berkomunikasi interkultur dalam berinteraksi dengan sesama

Sebagai pelajar Indonesia seorang siswa dapat memperlihatkan:

(a) Berkomunikasi antar budaya, serta

(b) Mempertimbangkan dan mengembangkan beragam perspektif Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara proporsional dengan memperhatikan, menguasai, dan menerima kehadiran dan memandang karakteristik setiap budaya sebagai sebuah kekayaan sudut pandang³⁷ sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Sebagai pelajar Indonesia
seorang siswa mampu

³⁷ Sri Haryanti, *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 47.

memperlihatkan: (a) Melaksanakan refleksi tentang pengalaman berkebhinekaan, (b) Menghapus stereotip dan prasangka, serta (c) Mengharmoniskan perbedaan budaya. Sebagai pelajar Pancasila secara reflektif menggunakan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya supaya terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekejaman, dengan mempertimbangkan keragaman budaya serta memperoleh pengalaman dalam kebhinekaan. Situasi ini membuatnya mengharmoniskann

perbedaan budaya supaya tercipta kehidupan yang sama dan harmonis antar sesama.

d) Berkeadilan sosial.

Sebagai pelajar Indonesia seorang siswa dapat: (a) Ikut serta aktif, membangun masyarakat yang adil, menyeluruh, dan berkelanjutan, (b) Berperan serta dalam proses pemungutan keputusan bersama, serta (c) Menguasai peran individu dalam demokrasi.³⁸

3) Dimensidan Elemen Profil Pelajar Pancasila (Bergotong Royong)

³⁸ Ibid, 48.

Peserta didik mempunyai kemampuan bergotong royong, yakni kemampuan untuk melakukan aktivitas secara bersama-sama dengan suka rela agar aktivitas yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong ialah :

a) Kolaborasi

Pelajar pancasila mempunyai kemampuan kolaborasi, yakni kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif kepada orang lain. Dia dapat

merumuskan tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok, mempunyai kemampuan komunikasi, yakni kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan ide orang lain. Pelajar pancasila juga menyadari bahwa terdapat adanya saling ketergantungan yang positif antar individu.

b) Kepedulian

Pelajar pancasila memperhatikan dan bekerja proaktif tentang kondisi dilingkungan fisik dan sosial. Dia tanggap kepada situasi yang ada dilingkungan dan masyarakat untuk

menghasilkan kondisi yang lebih baik.

Dia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, serta menumbuhkan hubungan dengan orang dari berbagai macam budaya yang menjadi bagian penting dari kebhinekaan global.

c) berbagi.

Pelajar pancasila mempunyai kemampuan berbagi, yakni memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama

sumber daya ruang yang ada di masyarakat secara sehat.³⁹

4) Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila (Mandiri)

Peserta didik Indonesia menjadi peserta didik yang mandiri, yakni bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen dari dimensi mandiri, yakni :

a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta

Pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melaksanakan refleksi kepada kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi

³⁹ Ana Sutiana, *Atus Dimensi Profil Pelajar Pancasila*, hlm

kepada diri, baik berupa kelebihan ataupun keterbatasan dalam dirinya, dan situasi serta tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

b) Regulasi diri

Pelajar pancasila yang mandiri dapat mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik dibidang akademik maupun nonakademik . dia mampu menetapkan tujuan pengembangan

dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan kondisi yang dihadapinya.⁴⁰

5) Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila (Bernalar Kritis)

Peserta didik yang bernalar secara kritis dapat objektif dalam memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen dari dimensi bernalar kritis ialah :

⁴⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kurikulum.kemendikbud.go.id> hlm. 25,

- a) Memperoleh dan memproses informasi, dan gagasan

Pelajar pancasila memproses gagasan dan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif. Mempunyai rasa keingin tahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh serta mengolah informasi tersebut. mampu membedakan isi informasi dan gagasan dari penyampaiannya.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Pelajar pancasila dapat menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan akhirnya, serta dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai

argument dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

Pelajar pancasila melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada sebuah simpulan. Menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.⁴¹

⁴¹ Ibid, 30.

6) Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila (Kreatif)

Peserta didik yang mampu berpikir kreatif untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, mempunyai arti, berdampak dan bermanfaat. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- a) Membuahkan gagasan yang orisinil

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinil. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks.

Perkembangan gagasan ini erat

kaitannya dengan perasaan dan emosi.

Pelajar yang kreatif mempunyai kemampuan berpikir kreatif dengan menghubungkan gagasan-gagasan yang ada.

- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil serta,

Pelajar pancasila yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang berupa gambar, desain, penampilan, luaran digital, virtual, dan lain sebagainya. Menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang dirasakan sampai dengan mempertimbangkan

dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

- c) Mempunyai keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pelajar pancasila yang kreatif mempunyai keluwesan dalam berpikir untuk mencari solusi permasalahan yang ia hadapi, mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan oleh beberapa hal untuk memecahkan masalah.⁴²

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁴² Ibid, 34

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama islam adalah sebuah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa bisa memahami ajaran islam secara menyeluruh , kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴³

Pendidikan agama islam juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al – qur'an dan al-hadits, melalui

⁴³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 195.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi pembelajaran PAI ialah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam.

b. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan agama islam disekolah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar isi, ialah :

Pertama, menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan

peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Kedua, membentuk manusia Negara Indonesia yang taat dalam beragama dan berakhlak mulia yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, aktif, jujur, cerdas, adil, berdisiplin, etis, bertoleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama islam diatas, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan

dan dituju oleh kegiatan pembelajaran PAI, yakni :

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan oleh peserta didik dalam menjalankan ajaran islam, serta
- 4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bahwa ajaran islam yang telah diimani, dihayati, dipahami dan diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya.⁴⁴

⁴⁴ Ibid, 196.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Ashabul Kahfi Tahun 2022 dengan judul “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Disekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan

terbentuk karakter siswa yang pancasilais.⁴⁵

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Ashabul Kahfi adalah sama membahas tentang profil pelajar pancasila, metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi tersebut peneliti menggunakan penelitian studi pustaka, peneliti mengumpulkan informasi melalui buku, majalah, jurnal, dan hasil penelitian. Sedangkan penelitian yang peneliti sendiri lakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, objek yang digunakan ialah peserta didik di sekolah dasar kelas 4,

⁴⁵ Ashabul Kahfi, “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Disekolah”, Dirasah, 5 No. 2 (2022):138

media pembelajaran yang digunakan ialah kurikulum merdeka belajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin Tahun 2022 dengan judul “ Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profil pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Profil pelajar pancasila sangat relevan dan bertalian dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi.⁴⁶

⁴⁶Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin, “*Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan*

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin adalah sama membahas tentang profil pelajar pancasila, metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitian yaitu siswa jenjang SD/MI, dan pengambilan data yang digunakan juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin tersebut menfokuskan pada objek yang diteliti berbeda peneliti menggunakan objek peserta didik dikelas 4 sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin menggunakan objek kelas 6.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Deisy Wenda Rau, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, Elni J. Usoh, Olivia Josefien Lalamentik, Roos Marie Stella TuerahTahun 2022 dengan judul “ Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka bisa memberikan potensi yang dapat dikondisikan sebagai salah satu factor untuk dijadikan sebagai alat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang memiliki ciri utama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti Deisy Wenda Rau, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, Elni J. Usuh, Olivia Josefien Lalamentik, Roos Marie Stella oleh dengan penelitian adalah sama membahas tentang profil pelajar pancasila.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Deisy Wenda Rau, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, Elni J. Usuh, Olivia Josefien Lalamentik, Roos Marie Stella oleh tersebut menfokuskan pada metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan Deisy Wenda Rau, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, Elni J. Usuh, Olivia Josefien Lalamentik, Roos Marie Stella

menggunakan metode penelitian literatur yang bersumber dari sumber kepustakaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al-Rafni, Yusnanik Bakhtiar Tahun 2022 dengan judul “ Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Sijunjung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program merdeka belajar melalui profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Sijunjung yakni berlandaskan profil pelajar pancasila beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan ekstrakurikuler disekolah serta kegiatan pendukung lainnya serta melaksanakan kurikulum merdeka berubah yang mana bertujuan untuk pembentukan karakter siswa –

siswi.⁴⁷

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al-Rafni, Yusnanik Bakhtiar dengan penelitian adalah sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar dengan profil pelajar pancasila, sama – sama menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al-Rafni, Yusnanik Bakhtiar tersebut menfokuskan pada objek yang diteliti berbeda peneliti menggunakan objek pada SD sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al-Rafni, Yusnanik

⁴⁷Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al-Rafni, Yusnanik Bakhtiar, *Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Sijunjung*, JECCO, 2 No. 2 (2022):175

Bakhtiar menggunakan objek peserta didik tingkat SMK.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, Fikri Aulia Tahun 2022 dengan judul “ Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka memiliki kendala antara lain belum sepenuhnya memahami esensi dari merdeka belajar sehingga belum dapat mengoptimalkan penguatan profil pelajar pancasila.⁴⁸

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, Fikri Aulia adalah sama

⁴⁸Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, Fikri Aulia, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Wacana Akademika, 6 No. 3 (2022): 265

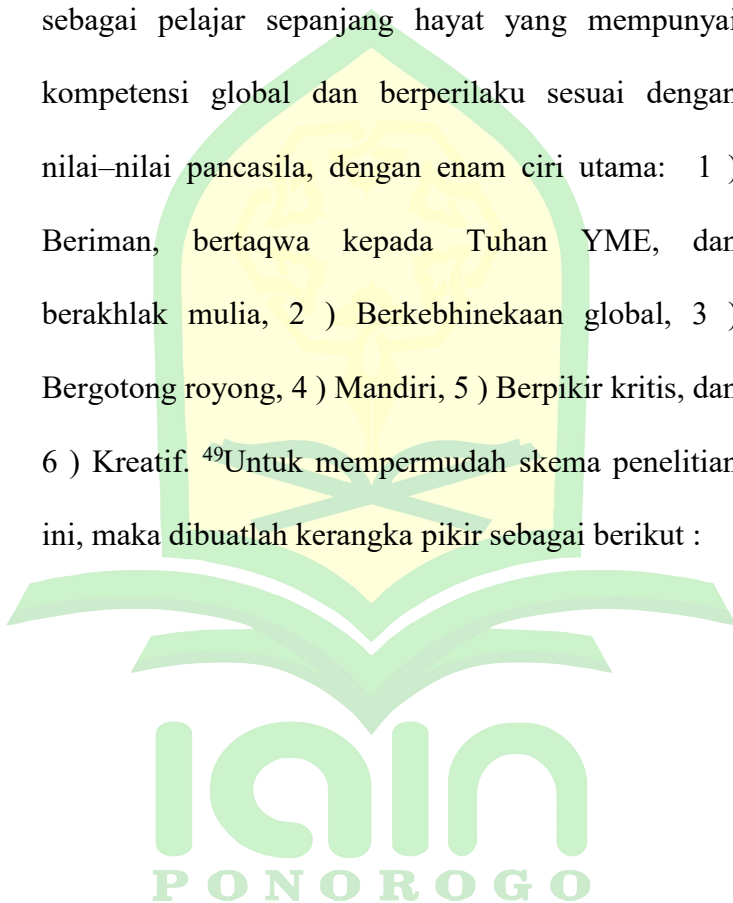
membahas tentang merdeka belajar pada profil pelajar pancasila.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, Fikri Aulia tersebut menfokuskan pada metode penelitian yakni literatur review , sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif, objek yang digunakan siswa SD/MI.

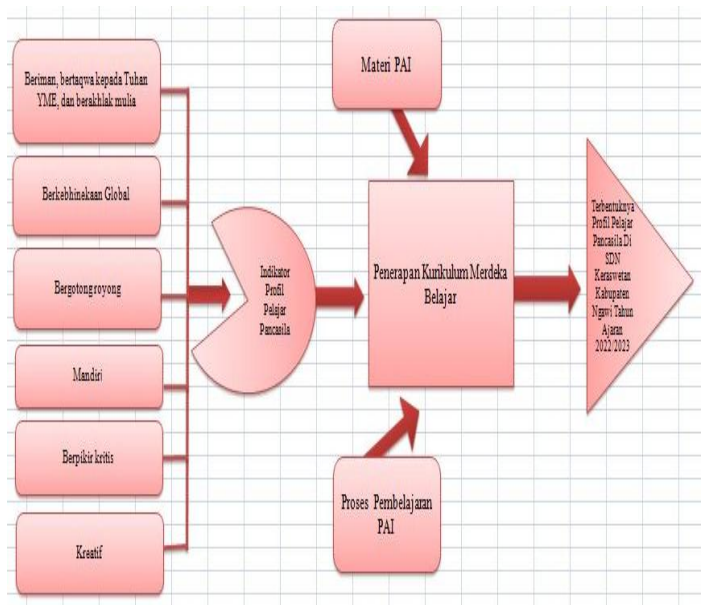
C. Kerangka Pikir

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka belajar juga merupakan kurikulum yang proses pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan

minat yang dimiliki oleh para peserta didik. pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir kritis, dan 6) Kreatif. ⁴⁹Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut :



⁴⁹ Anif Istianah & Rini Puji Susanti, *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila*, (Jurnal Catra Nusantara, Vol. 19, No. 2, 2021), 204.



Gambar 2.2 Kerangka pikir penerapan kurikulum merdeka belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁵⁰Prof. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode

⁵⁰ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi TheologiamJaffray (2020). 7

positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnograpi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵¹

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dapat disebut juga sebagai penelitian apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta

⁵¹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, 2017). 7

mengikuti struktur studi kasus seperti, permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil.⁵² Kasus dalam penelitian ini, kasus penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2022/2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di SDN Keraswetan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Alasan peneliti memilih SDN Keraswetan sebagai lokasi penelitian adalah karena di sekolah tersebutlah peneliti menemukan beberapa permasalahan yang layak untuk diteliti. Selain itu letak sekolah yang

⁵² Ibid, 32

strategis sehingga peneliti dapat melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut secara mendalam.

Adapun rencana waktu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Ujian Proposal							
4.	Revisi Proposal dan Bimbingan Skripsi							
5.	Pengambilan Data Penelitian							
6.	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian							
7.	Penyusunan Laporan Penelitian							

Tabel 3.1 waktu penelitian

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan berwujud data keras berupa angka-angka statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.⁵³ Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan subjek yang diteliti atau diwawancarai merupakan data yang utama dan selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen, gambar, foto, dan lainnya.

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 107.

informasi yang diperoleh.⁵⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber (*informant*) seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta siswa, dan hasilnya dapat berupa dokumen hasil wawancara dan observasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif langkah – langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, materi–materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.⁵⁵

⁵⁴Ibid, 108.

⁵⁵Adhi Kusumastuti &* Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 114.

1. Observasi Partisipatori

Observasi partisipatori ialah observasi yang dilaksanakan dengan cara pelaku observasi berpartisipasi atau ikut serta ambil bagian secara langsung dalam aktivitas yang diobservasi. Dengan berpartisipasi secara langsung periset bukan hanya berperan sebagai subjek yang melakukan pengamatan dari luar, melainkan juga dapat mengalami dan merasakan sendiri suasana psikis dalam melaksanakan kegiatan itu.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. secara sederhana wawancara ialah sebuah peristiwa atau sebuah proses interaksi

⁵⁶Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 256

antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi lapangan.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Dokumentasi juga dapat dikatakan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum – hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang amat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa

⁵⁷Ibid, 4.

⁵⁸Ibid, 11.

memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak dengan observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶⁰ Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Istilah observasi diambil dari bahasa latin yang berarti ” melihat ” dan ” memerhatikan ”.

Istilah observasi ini diarahkan kepada aktivitas

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....224.

⁶⁰ Ibid, 225

memerhatikan secara aktual, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Observasi yang ada dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).⁶¹ Adapun tahapan melakukan observasi sebagai berikut:

a. Observasi deskriptif⁶²

Observasi deskriptif dilaksanakan oleh peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143

⁶² Feny Rita Flantika, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 59

Observasi pada tahap ini disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti memperoleh kesimpulan pertama.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti telah melakukan *mini tour observation*, yakni sebuah observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melangsungkan analisis kompenesial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti untuk perbedaan, dan kesamaan, serta karakteristik antar kategori serta

menemukan hubungan antar satu kategori dengan kategori lainnya.⁶³

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*Semistrukture Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang

⁶³ Ibid, 60

⁶⁴Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....231.

diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁶⁵

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilaksanakan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilakukan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.⁶⁶ Analisis data kualitatif ini bersifat induktif yakni sebuah

⁶⁵Ibid, 233.

⁶⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 49

analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis.⁶⁷

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama proses di lapangan.⁶⁸

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles Huberman dan Saldana ada

⁶⁷ Ibid, 51

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...245

empat jenis kegiatan dalam analisis data yakni reduksi data, kondensasi data, display data, dan conclusions.⁶⁹ Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang terlahir jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat

⁶⁹ Ibid, 246

elektronik dengan memberikan aspek–aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.⁷⁰

Dalam penelitian ini, ketika peneliti mengumpulkan data, reduksi data dilaksanakan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang peneliti peroleh dari SDN Keraswetan. dalam hal ini peneliti adalah mencari dan memusatkan judul yang diambil, menentukan batasan permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti yang dilakukan secara terus menerus hingga proses penulisan laporan penelitian.

⁷⁰ Ibid, 247

b. *Data Condensation*(Kondensasi Data)

Kondensasi data ialah proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan – catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dan dokumen lainnya yang dapat memperkuat data penelitian.

c. *Data Display* (penyajian data)

Tahap setelah reduksi data, hal ini dilaksanakan dalam bentuk uraian/ deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁷¹ Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu

⁷¹ Muhammad Rijjal Fadlli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21 No. 1 (2021): 44.

didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi *Grounded*.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan data, alur, sebab akibat, dan kualitas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan diawal penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.⁷²

⁷² Bahar Agus Setiawan, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* *Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam Efektivitas Pembelajaran*, (Malang; Academia Publication, 2021), 103.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creability* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Sedangkan uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷³ Melakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap

⁷³ Ibid, 272

obyek penelitian guna memahami fenomena lebih mendalam terhadap aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁷⁴Ibid, 273.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁵

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁶

3. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk

⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12 No. 3 (2020): 150.

⁷⁶Ibid, 151.

memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul. Dengan pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan dan keahlian yang terkait.⁷⁷

4. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷⁸

H. Tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

⁷⁷ Rusdiana & Nasihudin, *Peran Pimpinan PTKIS Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis KKNi Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi*, (Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 179.

⁷⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....275

1. Menentukan masalah penelitian

Penentuan masalah dalam penelitian dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi ruang lingkup permasalahan, ketersediaan dana, latar belakang pendidikan, hasil yang akan diperoleh bermanfaat atau tidak.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Tahap ini ialah tahapan yang mana peneliti dituntut untuk bisa memilih bahan-bahan atau sumber-sumber pustaka yang benar-benar relevan atau terkait dengan permasalahan yang telah dipilih pada tahap sebelumnya.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrument

Tahapan ini menjadi tahapan penentuan strategi penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tahapan ini juga dilaksanakan pengembangan instrument yang akan digunakan pada penelitian.

4. Mengumpulkan data

Tahapan ini ialah tahap pengumpulan data utama serta pendukung lainnya. Pengumpulan data biasanya dilaksanakan dengan wawancara (terbuka, terstruktur, atau kombinasi), observasi, serta dokumentasi.⁷⁹

5. Menafsirkan data

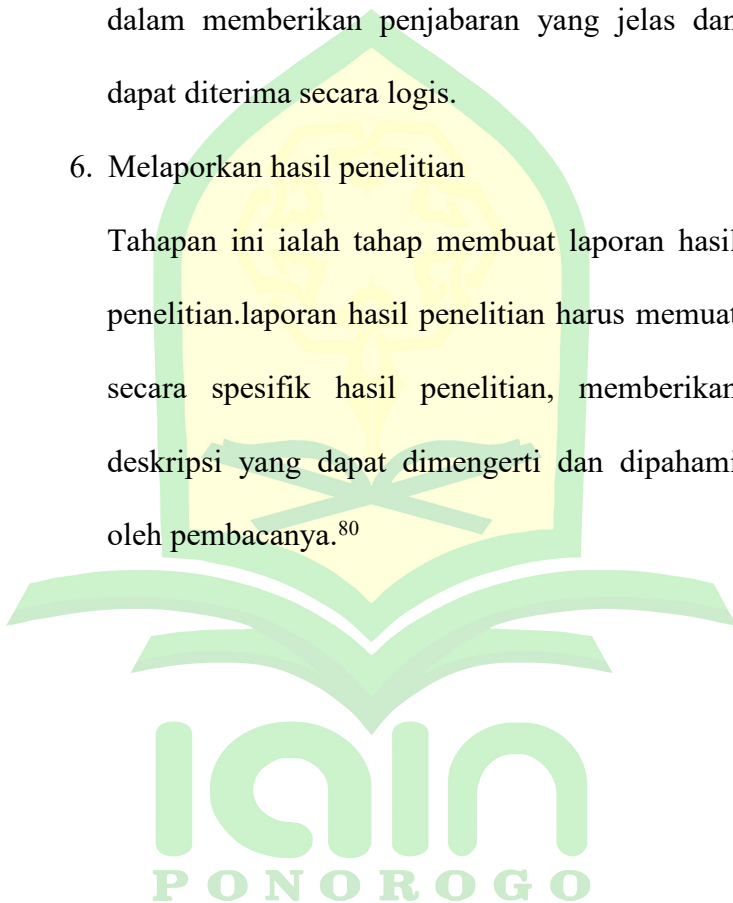
Tahapan ini adalah tahapan analisis dan pendeskripsian hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan. Fakta-fakta yang ditemukan perlu ditafsirkan secara spesifik, logis, dan

⁷⁹ Marinda Sari Sofiyana, dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 27.

sistematis. Penafsiran data-data hasil penelitian perlu diartikan secara mendalam dan terperinci dalam memberikan penjabaran yang jelas dan dapat diterima secara logis.

6. Melaporkan hasil penelitian

Tahapan ini ialah tahap membuat laporan hasil penelitian. laporan hasil penelitian harus memuat secara spesifik hasil penelitian, memberikan deskripsi yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.⁸⁰



⁸⁰Ibid, 28.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah SDN Keraswetan Kabupaten

Ngawi

Nama Sekolah : SD Negeri Keraswetan

NPSN : 20508365

Bentuk : SD

Pendidikan

Status Sekolah : Negeri

Status : Pemerintah Pusat

Kepemilikan

SK Izin : 420/567.51/404.301/2022

Operasional

Tanggal SK : 2022-04-20

Alamat : Desa Keraswetan

Desa/Kelurahan : Keras Wetan

Kecamatan : Kecamatan Geneng

Kabupaten/Kota : Ngawi

Provinsi : Provinsi Jawa Timur

RT/RW : 04/04

Dusun : Bayem Kalang

Kode Pos : 63271

Lintang : -7.5208

Bujur : 111.4305

SK Pendirian : 3574/G.G4/KL/2009

Sekolah

Tanggal SK : 2013-12-17

Nomor Telepon : 081330382680

P O N O R O G O

2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi

Untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keraswetan perlu diwujudkan Visi, Misi, Motto dan Tujuan sebagai berikut :

1) Visi di SDN Keraswetan

“ Terwujudnya Insan Cerdas, Beriman, dan Bersahaja “

2) Misi di SDN Keraswetan

a) Meningkatkan kecerdasan dan

keterampilan siswa menjadi generasi yang

berguna bagi bangsa dan negara

b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- c) Meningkatkan prestasi siswa dengan biaya murah

3) Motto di SDN Keraswetan

“ Prestasi adalah Kebanggaanku “

4) Tujuan di SDN Keraswetan

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani
- c) Siswa memiliki dasar – dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.

- e) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- f) Meraih prestasi akademik maupun non akademik

3. Daftar Pendidik di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi

No.	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1.	Suwito, M.Pd	196304141983031018	L	Kepala Sekolah
2.	Sutarmin, S.Pd	196212141992021001	L	Guru Kelas
3.	Tri Retnaningtyas, S.Pd	196412261987032005	P	Guru Penjaskes
4.	Kariyanto, S.Pd	197605082014061001	L	Guru Kelas
5.	Sarti, S.Pd	197102062008012011	P	Guru Kelas
6.	Lamto, S.Pd	197806232014061004	L	Guru Kelas
7.	Siti Qatimah, S.Pd	198106302014061002	P	Guru Kelas
8.	Narto, S.Pd	196312312000	L	Guru

		031038		Kelas
9.	Jati Muninggar, S.Pd	-	P	Guru Kelas
10.	Muhammad Zainudin Lubis, S.Pd	-	L	Guru PAI

Tabel 4.1 daftar pendidik di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi

4. Sarana dan Prasarana di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar lembaga yang ada di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi didukung oleh beberapa sarana dan prasarana pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	6 ruang
2.	Ruang perpustakaan	1 ruang
3.	Ruang kepala sekolah	1 ruang

4.	Ruang guru	1 ruang
5.	Ruang dapur	1 ruang
6.	Bangku/Kursi	70 stel

**Tabel 4.2 Sarana dan prasarana di SDN
Keraswetan Kabupaten Ngawi**

B. Deskripsi Data

Dalam proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan observasi kemudian melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait unsur-unsur penelitian dengan membuat sebuah pedoman wawancara sebagai bentuk pemetaan dan terstrukturanya informasi yang ingin peneliti dapatkan terhadap responden yang mengacupada hasil rumusan masalah oleh peneliti.

**1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar
dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila
Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi**

a. Tahapan implementasi orientasi/kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa sumber terkait penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan dengan baik, tetapi hanya

diterapkan dikelas I dan kelas IV tidak semua kelas langsung menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Keraswetan juga melibatkan kebijakan – kebijakan, sebagai berikut :

Bapak Suwito, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Keraswetan mengemukakan bahwa :

“Ya sebelum kurikulum merdeka dilaksanakan masih menggunakan kurikulum K13 sehingga dengan adanya perubahan menjadi kurikulum merdeka kami selaku kepala sekolah dan guru menyesuaikan diri bagaimana bisa menerapkan kurikulum merdeka, serta memuat penjelasan dan tahap – tahap perkembangan Profil Pelajar Pancasila “.

Sesuai dengan konsep merdeka belajar di SDN Keraswetan sudah dipahami dengan benar oleh kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya sehingga tidak menjadi suatu hal yang sulit untuk diterapkannya konsep kurikulum merdeka belajar, sebagaimana wawasan bapak Udin selaku guru PAI SDN Keraswetan menjelaskan konsep kurikulum merdeka belajar berikut wawancaranya :

“ konsepsi merdeka belajar adalah intinya kita memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk bebas dalam berinovasi, berkreasi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki tetapi kita arahkan sesuai dengan materi yang kita ajarkan misalkan dalam hal Ke-Esaan nanti dalam pembelajaran itu kita pancing anak – anak untuk menjabarkan materi itu tetapi sesuai dengan imajinasi anak – anak dari

situ nanti akan muncul argument dari anak – anak kemudian nanti akan kita simpulkan.”

Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah peserta didik dapat bebas berekspresi sesuai dengan penilaian masing – masing apa yang peserta didik tentukan tentang materi yang dipelajari diuraikan dan disampaikan sesuai dengan arahan dan pikiran masing – masing peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila yang berperan sebagai acuan utama yang memusatkan kebijakan– kebijakan pendidikan termasuk menjadi

rujukan untuk para pendidik dalam membangun karakter peserta didik . Secara lebih mendalam konsepsi karakter pelajar pancasila dapat dijabarkan kedalam 6 dimensi, seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Suwito, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Keraswetan berikut wawancaranya :

“ Konsep yang kami pahami dan yang akan kami lakukan tentang profil pelajar pancasila disini adalah include pada materi pembelajaran P5 dimana guru kelas harus menyiapkan sebaik mungkin tiap-tiap materi bagaimana Profil Pelajar Pancasila bisa masuk, mulai dari guru kelas harus menyiapkan sebaik mungkin materi yang akan digunakan, kemudian bagaimana cara menyampaikan kepada siswa, kemudian nanti karakter anak bisa tercipta dan terbentuk sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Didalam kurikulum merdeka belajar terdapat karakter Profil Pelajar Pancasila yang pertama tentang

beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dimana siswa diajarkan untuk memahami ajaran dalam agama serta kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari, poin kedua berkebhinekaan global ini siswa dapat menerapkan sikap toleransi, contohnya dikelas 2 terdapat 1 anak yang beragama Kristen dia menghormati teman satu kelasnya yang sedang menjalankan ibadah puasa, poin ketiga bergotong royong siswa dapat membantu temannya untuk mencapai tujuan bersama, poin keempat mandiri siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri tanpa meminta bantuan dari teman lainnya, poin kelima bernalar kritis siswa dapat memproses suatu informasi dan mengolahnya sebagai hasil berpikir secara baik, poin yang terakhir yakni kreatif siswa mampu membuat dan menghasilkan suatu karya dan mampu memecahkan suatu masalah”.

b. Tahapan implementasi inisiasi

Terdapat langkah-langkah dalam

mewujudkan kurikulum merdeka belajar

yang baik dari pihak sekolah, berikut hasil

wawancara dengan Bapak Suwito, M.Pd :

“Langkah pertama dan yang utama adalah kita sosialisasikan kewarga sekolah mulai dari kepala sekolah sendiri, guru kelas, ke komite, sampai kepada wali murid dan masyarakat”.

Pihak sekolah mempunyai rencana untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila yang sangat bermanfaat untuk peserta didik guna memperkuat karakter pancasilanya. Berikut wawancara dengan Bapak Suwito, M.Pd selaku Kepala Sekolah terkait rencana Penerapan Profil Pelajar Pancasila :

“ Rencana dalam penerapannya dari awal teman-teman guru diarahkan untuk memasukkan Profil Pelajar Pancasila dengan berbagai rencana tadi yang masuk kedalam tiap-tiap materi pembelajaran di masing-masing tema juga lewat kegiatan keagamaan bisa juga lewat

pembiasaan di pagi hari. Ada beberapa sisi yang lewat pembelajaran nanti lewat masuk Profil Pelajar Pancasila yang lewat pembiasaan misalnya pagi doa bersama kemudian mencuci tangan dan sebagainya termasuk mengucapkan Pancasila sebelum di mulainya pembelajaran kemudian lagu Indonesia raya”.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tujuan dilaksanakannya Kurikulum merdeka belajar, pasti seorang guru harus melaksanakan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran PAI, menjelaskan bahwa :

“ Untuk perencanaannya adalah kita yang jelas satu kita bekalkan karakter

yang dapat diawali dengan pembiasaan. Disini ada pembiasaan keagamaan dikelas ataupun diluar kelas, kemudian untuk materi-materi yang lain kita sampaikan didalam kelas. Sebenarnya nanti akan ada ekstrakurikuler yang nantinya akan disesuaikan dengan materi PAI.”

Perencanaan Pembelajaran pada mata pelajaran PAI ialah sebuah persiapan untuk melakukan tujuan pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran agar sesuai dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila.

“ Untuk P5 Profil Pelajar Pancasila dari kita cari materi yang sesuai dengan pancasila tapi ada rujukan nilai keagamaan. Semisal masalah Ke-Esaan dalam pembiasaan itu kita bisa menggunakan praktik sholat berarti telah menerapkan karakter Beriman, Bertaqwa Kepada Allah. Jadi materi kurikulum merdeka disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila.”

c. Tahapan implementasi

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila karena dimana perwujudan pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang mempunyai perilaku sesuai dengan nilai – nilai pancasila. Berikut merupakan wawancara dengan Bapak Suwito, M.Pd terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan :

“Melalui pendekatan guru ke siswa nanti supaya anak-anak yang perlu perhatian khusus dalam mengarahkan anak biar bernuansa pancasila atau pelajar pancasila ada perhatian guru karena tiap-tiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda secara global sama penyampaianannya namun ada anak yang membutuhkan

perhatian tersendiri dari masing-masing guru biar pemahaman dan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai.”

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai karakter anak yang sesuai dengan filosofi pelajar pancasila ialah guru dituntut untuk mempunyai peran sebagai pendidik dan panutan untuk para peserta didik, guru dapat menentukan apa saja yang dilaksanakan siswa didalam ataupun diluar kelas sehingga tercipta kelas yang efektif, guru juga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melancarkan kegiatan pembelajaran supaya mudah dipahami, dan terakhir guru juga menjadi alat transfer bukan hanya materi tetapi juga dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dapat dilihat

dari kemajuan ilmu dan teknologi yang mengakibatkan adanya dekadensi moral pada peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Untuk itu perlu penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan melalui pelaksanaan karakter Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udin, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SDN Keraswetan :

“Yang pertama terkait dengan beriman bertaqwa kepada Tuhan YME bisa melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta reboisasi, kedua berkebhinekaan global bisa dengan melihat anak-anak mampu mengambil sebuah keputusan,

ketiga bergotong royong, keempat mandiri anak-anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan disini pada hari jum'at diadakan jum'at berkah yang dapat membantu temannya yang sedang mengalami musibah, kelima bernalar kritis tiap individu anak mempunyai penalaran yang berbeda ada anak yang dari awal sudah kritis maka nanti materi yang apapun kita nanti sampaikan dia sudah tanggap tetapi ada beberapa siswa yang memang butuh untuk dituntun tanggap akan kritis materi tapi kebanyakan sebanyak 77% anak di kelas 4 sudah bisa kritis, yang terakhir kreatif berarti sepandai-pandainya kita mengemas metode pembelajaran semisal bisa dengan permainan, kita tampilkan video, dan game tergantung dari materi yang akan kita ajarkan.”

**d. Tahapan
institusionalisasi/keberlanjutan**

Evalusi dari pihak sekolah kepada guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar

Pancasila yang merupakan upaya untuk pemulihan pembelajaran. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Suwito, M.Pd selaku kepala sekolah terkait evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila :

“ Evaluasi kami dalam penerapan kurikulum merdeka dalam Profil Pelajar Pancasila adalah diakhir materi ada pertemuan dengan para guru untuk membahas masalah apa yang dihadapi mana yang harus ditambahkan, mana yang harus ditingkatkan, mana yang harus diberikan penekanan secara khusus biar guru lebih nyaman kita memakai waktu yang tidak begitu formal agar lebih leluasa dalam menyampaikan keluhan – keluhan.”

Sedangkan menurut Bapak Udin, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SDN

Keraswetan evaluasi pembelajaran PAI

setelah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar adalah :

“ untuk evaluasi nanti setiap seminggu sekali terutama mata pelajaran PAI karena 1 minggu sekali setelah pembelajaran selesai akan diadakan evaluasi mengenai: pertama, minat belajar, kedua, kreativitas guru apakah sudah sesuai dengan materi serta penguasaan materi, dan metode kita evaluasi kita pikirkan kembali bagaimana bisa peserta didik sesuai dengan pemahaman materi.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi

penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SDN Keraswetan. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

Menurut Bapak Suwito, M.Pd selaku Kepala sekolah SDN Keraswetan mengemukakan bahwa :

“ modal besar dari teman – teman guru yang sudah punya banyak pengalaman dalam pembelajaran yaitu kita optimalkan supaya tujuan Profil Pelajar Pancasila tercapai, selain itu dapat mengarahkan peserta didik untuk mempunyai sifat seperti nilai – nilai pancasila.”

Sedangkan menurut Bapak Udin Selaku guru mata pelajaran PAI faktor pendukungnya adalah “

“ faktor pendukungnya jelas kita harus siap menggunakan metode atau IT. Misalnya video kita menggunakan LCD. Sedangkan dari siswa sendiri dari rumah kalau diawal kita bisa memberi mood yang baik keanak tetapi jika kita dari awal sudah memberi mood yang tidak enak akan membuat anak mengikuti kegiatan pembelajaran kurang enak.”

Sedangkan faktor penghambat penerapan menurut bapak Suwito, M.Pd faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan :

“kadang – kadang ada titik jenuh dalam menerapkan pembelajaran karena anak sering membuat ulah itu yang membuat harus ada penanganan khusus, dan ada pembinaan kepada siswa yang dapat menimbulkan sebuah masalah agar dapat ditemukan solusinya.”

P O N O R O G O

Menurut bapak Udin, M.Pd faktor penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar

“ terkadang ada siswa yang mempunyai masalah sendiri dari rumah atau ada masalah dengan teman, ada juga anak yang baik secara mental tetapi membutuhkan perhatian khusus nantinya akan ada tindakan tersendiri tetapi dikelas 4 Insyallah tidak ada adanya dikelas 3 dan kelas 1.”

C. Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Keraswetan telah diterapkan dengan baik sesuai dengan pembelajaran yang menyenangkan merupakan perwujudan dari kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar mendapatkan respon yang baik bagi guru maupun peserta didik yang merasa memperoleh kebebasan untuk berkreasi

melalui pemikirannya sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka memperoleh pembelajaran yang bermanfaat.

Konsep merdeka belajar merupakan pacuan atau motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreativitas serta berkreasi dan ajakan kepada guru untuk manage pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih bermakna dan dapat menumbuhkan minat peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Udin, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI bahwa, konsepsi merdeka belajar adalah intinya kita memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk bebas dalam berinovasi, berkreasi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki tetapi kita arahkan sesuai dengan materi yang kita ajarkan.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi

Penerapan merupakan suatu hal yang sangat penting karena mempengaruhi tingkatberhasil atau tidaknya pencapaian tujuan.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan karakter-karakter yang ada di SDN Keraswetan dalam mata pelajaran PAI, antara lain :

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan beragam waktu dan tempat, kegiatan pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas seperti halnya pembentukan karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dimana kegiatan ini tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Pada karakter ini Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia ialah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari – hari.

Dimaksudkan agar peserta didik selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan lebih mengutamakan akhlak mulia. Berikut ini merupakan penerapan karakter yang pertama dalam kegiatan P5 antara lain :

- 1) Mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa
- 2) Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah
- 3) Membuat kegiatan reboisasi untuk menerapkan karakter berakhlak kepada alam



Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Berjama'ah dan pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran



**Gambar 4.2 Kegiatan reboisasi
dilingkungan sekolah**

b. Berkebhinekaan Global

Karakter berkebhinekaan global menjadi tujuan utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yakni menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan

budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Hal ini erat kaitannya dengan penerapan kurikulum merdeka belajar yakni *Free Choice* dengan menumbuhkan rasa saling menghormati Di SDN Keraswetan terdapat Adanya siswa yang beragama Kristen mampu menghargai temannya yang sedang berpuasa ramadhan. Dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar beragama.

c. Bergotong Royong

Guru membuat kegiatan pembagian zakat fitrah yang dilakukan bersama -

samadan jum'at berkah hal ini erat kaitannya dengan Karakter bergotong royong karena guru ingin memberikan contoh bahwa dengan kegiatan ini akan menjunjung tinggi adanya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan sesuai dengan penerapan merdeka belajar pengalaman lapangan. Hal itu dapat kita jumpai di SDN Keraswetan dengan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan jum'at berkah yang bertujuan untuk membantu teman lainnya yang sedang membutuhkan atau terkena musibah.
- 2) Kegiatan pembagian zakat fitrah yang dibagikan di masyarakat sekitar



Gambar 4.3 Kegiatan Jum'at Berkah



Gambar 4.4 Kegiatan pembagian zakat fitrah dimasyarakat sekitar

d. Mandiri

Kemampuan belajar sendiri

berdasarkan penerapan kurikulum merdeka

belajar *Free Choice* yang membebaskan

pelajar untuk mempraktikkan cara belajar

yang paling nyaman, guru dalam menanamkan kemampuan belajar sendiri pada peserta didik dengan cara guru memberikan tugas kemudian peserta didik dengan sendirinya akan menganalisis dan memecahkan masalah. Cara guru dalam membentuk karakter mandiri yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dapat dilihat dari rasa percaya diri pada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk peserta didik, dan rasa saling menghormati. Dalam membentuk rasa tanggung jawab peserta didik guru memberikan tugas secara individu dapat diperoleh hasil bahwa ada peserta didik yang cepat dalam menyelesaikan tugasnya dan ada

juga yang lama dalam mengerjakan tugasnya. Di kelas IV anak – anak sudah mampu untuk menerapkan karakter mandiri dengan baik dapat dilihat dari kegiatan, peserta didik di kelas IV mereka mampu untuk menghafalkan surat Al – Bayinnah beserta artinya dengan maju kedepan kelas dengan rasa percaya diri.



Gambar 4.5 Kegiatan pembelajaran PAI siswa dapat menghafalkan surat beserta artinya.

e. Bernalar Kritis

Dalam penerapan merdeka belajar *Personalized Learning* yakni menyesuaikan pelajar dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya dengan diterapkannya *personalized learning* diharapkan pelajar Indonesia yang bernalar secara kritis mampu secara adil memproses informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pelajar dapat melaksanakan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk menggarap sebuah informasi. Di SDN Keraswetan terdapat adanya :

- 1) Peserta didik dapat menyelesaikan permainan teka teki silang yang sesuai dengan materi PAI
- 2) Dapat menyampaikan perbedaan pendapat bila tidak sama



Gambar 4.6 Kegiatan pembelajaran PAI menyelesaikan teka teki silang dan mampu menyampaikan pendapat dengan baik

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu diajak untuk dapat menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi untuk membentuk karakter kreatif yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila peserta didik yang kreatif diharapkan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdampak. Pelajar Pancasila juga mempunyai serta menghasilkan suatu yang aktif dan juga mandiri demi memperoleh suatu hal yang inovatif ini erat kaitannya dengan penerapan kurikulum merdeka belajar yakni berbasis proyek dan interpretasi data. Di SDN Keraswetan mampu menghasilkan

sebuah karya dan informasi yang menarik. Melalui kegiatan kreativitas membuat celengan peserta didik diharapkan mampu untuk berkreasi sesuai dengan minat yang diinginkan.



Gambar 4.7 Kreativitas membuat celengan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

**dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila
Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SDN Keraswetan Kabupaten Ngawi**

Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat faktor internal dan eksternal yang sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suwito, M.Pd dan Bapak Udin, S.Pd

Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan :

- a. Guru mempunyai modal besar dalam dirinya untuk mengoptimalkan tujuan Profil Pelajar Pancasila
- b. Fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran terutama dalam bidang IT.

- c. Memunculkan mood yang baik kepada peserta didik agar dapat menerima materi dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan :

- a. Terdapat titik jenuh tersendiri bagi guru karena siswa yang selalu membuat masalah sehingga membutuhkan pendampingan yang ekstra.
- b. Peserta didik mempunyai masalah sendiri dari rumah atau mempunyai masalah dengan temannya yang membuat kurang efektifnya penerimaan materi.

- c. Keadaan mental yang baik tetapi membutuhkan perhatian khusus dari guru juga menjadi hambatan bagi keefektifan penerapan profil pelajar pancasila.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan profil pelajar pancasila mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Keraswetan kabupaten Ngawi melalui kegiatan pembiasaan (Berdoa, sholat berjamaah, dan jum'at berkah,) dan melalui proyek profil pelajar pancasila (Reboisasi, pembagian zakat fitrah, membuat celengan)**

Penerapan kurikulum merdeka belajar melalui Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI di SDN Keraswetan dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan keagamaan diluar maupun didalam kelas. Sebab membentuk Profil Pelajar

Pancasila tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran saja tetapi juga dapat dibentuk dengan kegiatan pembiasaan seperti halnya berdoa setelah maupun sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, mengucapkan pancasila, dan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Kemudian melaksanakan pemberlakuan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan dan proyek

Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan :

- a. Guru mempunyai modal besar dalam dirinya untuk mengoptimalkan tujuan Profil Pelajar Pancasila
- b. Fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran terutama dalam bidang IT.
- c. Memunculkan mood yang baik kepada peserta didik agar dapat menerima materi dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam

pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan :

- a. Terdapat titik jenuh tersendiri bagi guru karena siswa yang selalu membuat masalah sehingga membutuhkan pendampingan yang ekstra.
- b. Peserta didik mempunyai masalah sendiri dari rumah atau mempunyai masalah dengan temannya yang membuat kurang efektifnya penerimaan materi.
- c. Keadaan mental yang baik tetapi membutuhkan perhatian khusus dari guru juga menjadi hambatan bagi keefektifan penerapan profil pelajar pancasila.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, agar lebih menata secara rapi fasilitas yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik.
2. Bagi guru, agar lebih memfungsikan fasilitas yang ada dan selalu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran terutama mata pelajaran PAI yang lebih menyenangkan dan membuat siswa tidak mudah bosan baik diluar ataupun didalam kelas.
3. Bagi siswa, lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih memahami apa yang telah diajarkan oleh guru pada waktu pembelajaran.

4. Bagi peneliti, selanjutnya supayamengkaji lebih dalam tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Muhammad, dkk. *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group, 2021.
- Asmayani, dkk. *Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit*. Jurnal Al – Tafani. 2, No. 2, 2022.
- Siswoyo, Agung, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019
- Hasnawati. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*
- Widyastuti, Lusi. *Konsep Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Hasim, Evi. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020.
- Sutadi, Bambang. *Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Bantul : Ananta Vidya, CV, 2022.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*,

Tasikmalaya : CV Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022.

Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*,.Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*, Tasikmalaya : CV Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022.

Restanti, Dina Kurnia,dkk. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia*, Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020.

Yunita, Riza. *Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas VII E Di SMP Negeri Muaro Jambi*, Jambi: Universitas Jambi, 2022

Nasution, Toni. *Pendidikan Pancasila*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022

Saihu, Made. *Nerawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Plurarisme Agama Di Jembrana-Bali)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022)

Tohir, Muhammad. *Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Jakarta: Kencana, 2019.

Istianah ,Anif & Rini Puji Susanti. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila*, Jurnal Catra Nusantara, Vol. 19, No. 2, 2021.

Nursalam & Nuardi, *Penguatan Karakter Profil Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, Serang Banten; CV. AA. RIZKY, 2022.

Haryanti, Sri *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Semarang; Cahya Ghani Recovery, 2022.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kurikulum.kemendikbud.go.id> hlm.

'I,Buna. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019

Kahfi, Ashabul “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Disekolah”, Dirasah, 5 No. 2, 2022.

Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin, “*Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar* “, Cakrawala Pendas, 8 No. 3, 2022.

- Dafitri, Rilla Suci, Hasrul, Al-Rafni, Yusnanik Bakhtiar, *Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Sijunjung*, JECCO, 2 No. 2, 2022
- Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, Fikri Aulia, *“Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”*, Wacana Akademika, 6 No. 3 2022
- Istianah, Anif & Rini Puji Susanti, *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila*, Jurnal Catra Nusantara, Vol. 19, No. 2, 2021
- Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi TheologiamJaffray (2020).
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, 2017.
- Nugrahani, Farida *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014.
- Kusumastut, Adhi i & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori, *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Flantika, Feny Rita dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Majid, Abdul *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017.

Fadlli, Muhammad Rijjal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21 No. 1, 2021.

Setiawan, Bahar Agus *Al-Islam dan Kemuhammadiyah Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam Efektivitas Pembelajaran*, Malang: Academia Publication, 2021.

Mekarisce, Arnild Augina *Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12 No. 3 2020.

Rusdiana & Nasihudin, *Peran Pimpinan PTKIS Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis KKNi Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi*, Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

Sofiyna, Marinda Sari dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan	Ditujukan Kepada
1.	Konsepsi kurikulum merdeka belajar dan Profil Pelajar Pancasila	1. Apa saja kebijakan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Keraswetan ? 2. Bagaimana konsepsi Profil Pelajar Pancasila menurut Kepala Sekolah? a. Penafsiran Kepala Sekolah tentang karakter beriman	Kepala Sekolah

		dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia b. Penafsiran Kepala Sekolah tentang karakter berkebhinekaan global c. Penafsiran Kepala Sekolah tentang karakter bergotong royong d. Penafsiran Kepala	
--	--	--	--

		Sekolah tentang karakter mandiri e. Penafsiran Kepala Sekolah tentang karakter bernalar kritis f. Penafsiran Kepala Sekolah tentang karakter kreatif	
2.	Perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila	1. Apa saja langkah – langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Keraswetan ? 2. Apa saja rencana dari pihak sekolah	Kepala sekolah

		dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?	
3.	Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?	Kepala Sekolah
4.	Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila	Bagaimana tahap evaluasi dari pihak sekolah kepada guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila ?	Kepala Sekolah
5.	Faktor yang mempengaruhi	1. Apa saja faktor pendukung	Kepala Sekolah

penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pemebentukan Profil Pelajar Pancasila	penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ? 2. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?	
---	--	--

2. Wawancara kepada Guru PAI Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan	Ditujuk an Kepada
1.	Konsepsi kurikulum merdeka belajar	Bagaimana konsepsi Kurikulum merdeka belajar menurut Bapak/Ibu ?	Guru Kelas IV

2.	Perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran PAI	1. Apa saja perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar 2. Apa saja perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan profil pelajar pancasila ?	Kelas IV
3.	Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI	Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar ? a. Bagaimana pelaksanaan karakter	Kelas IV

		Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI ? b. Bagaimana pelaksanaan karakter Berkebhinekaan global dalam pembelajaran PAI ? c. Bagaimana pelaksanaan karakter Bergotong royong dalam	
--	--	--	--

		pembelajaran PAI ? d. Bagaimana pelaksanaan karakter Mandiri dalam pembelajaran PAI ? e. Bagaimana pelaksanaan karakter Bernalar kritis dalam pembelajaran PAI ? f. Bagaimana pelaksanaan karakter Kreatif dalam	
--	--	--	--

		pembelajaran PAI ?	
4.	Evaluasi Pembelajaran mata pelajaran PAI	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI setelah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila Pada kurikulum merdeka belajar ?	Kelas IV
5.	Faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pemebentukan Profil Pelajar Pancasila	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar ? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar	Kelas IV

		Pancasila pada kurikulum merdeka belajar ?	
--	--	--	--

3. lampiran 2 Dokumentasi Penelitian





Wawancara dengan bapak Suwito, M.Pd (Kepala Sekolah SDN Keraswetan)



ICIN
P O N O R O G O



Wawancara dengan Bapak Muhammad Zainudin
Lubis, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam
SDN Keraswetan)



PONOROGO



Kegiatan pembelajaran PAI dan Observasi di kelas IV

Lampiran 3. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nama Informan	: Kepala Sekolah SDN Keraswetan
Identitas Informan	: Suwito, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 09.09 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Apa saja kebijakan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Keraswetan ?

“Ya sebelum kurikulum merdeka dilaksanakan masih menggunakan kurikulum K13 sehingga dengan adanya perubahan menjadi kurikulum merdeka kami selaku kepala sekolah dan guru menyesuaikan diri bagaimana bisa menerapkan kurikulum merdeka, serta memuat penjelasan dan tahap – tahap perkembangan Profil Pelajar Pancasila “.

Nama Informan : Guru PAI

Identitas Informan : Muhammad Zainudin Lubis,
S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023

Waktu Wawancara : 11.28 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru SDN
Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Bagaimana konsepsi kurikulum merdeka belajar menurut Bapak/Ibu ?

“ Konsepsi merdeka belajar adalah intinya kita memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk bebas dalam berinovasi, berkreasi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki tetapi kita arahkan sesuai dengan materi yang kita ajarkan misalkan dalam hal Ke-Esaan nanti dalam pembelajaran itu kita pancing anak – anak untuk menjabarkan materi itu tetapi sesuai dengan imajinasi anak – anak dari situ nanti akan muncul argument dari anak – anak kemudian nanti akan kita simpulkan.”

--

Nama Informan	: Kepala Sekolah SDN Keraswetan
Identitas Informan	: Suwito, M.Pd
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 27 Maret 2023
Waktu Wawancara	: 09.09 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Bagaimana konsepsi Profil Pelajar Pancasila Menurut Kepala Sekolah ?

“ 6 poin yang ada di Profil Pelajar Pancasila itu konsep yang kami pahami dan yang akan kami lakukan tentang profil pelajar pancasila disini adalah include pada materi pembelajaran P5 dimana guru kelas harus menyiapkan sebaik mungkin tiap – tiap materi bagaimana Profil Pelajar Pancasila bisa masuk, mulai dari guru kelas harus

menyiapkan sebaik mungkin materi yang akan digunakan, kemudian bagaimana cara menyampaikan kepada siswa, kemudian nanti karakter anak bisa tercipta dan terbentuk sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.

Didalam kurikulum merdeka belajar terdapat karakter Profil Pelajar Pancasila yang pertama tentang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dimana siswa diajarkan untuk memahami ajaran dalam agama serta kepercayaan dalam kehidupan sehari - hari, poin kedua berkebhinekaan global ini siswa dapat menerapkan sikap toleransi, contohnya dikelas 2 terdapat 1 anak yang beragama Kristen dia menghormati teman satu kelasnya yang sedang menjalankan ibadah puasa, poin ketiga bergotong royong siswa dapat membantu temannya untuk mencapai tujuan bersama, poin keempat mandiri siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri tanpa meminta bantuan dari teman lainnya, poin kelima bernalar kritis siswa dapat memproses suatu informasi dan mengolahnya sebagai hasil berpikir secara baik, poin yang terakhir yakni kreatif siswa mampu membuat dan

menghasilkan suatu karya dan mampu memecahkan suatu masalah”.

Nama Informan : Kepala Sekolah SDN Keraswetan

Identitas Informan : Suwito, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023

Waktu Wawancara : 09.09 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Apa saja langkah – langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ?

“ Emm langkah pertama dan yang utama adalah kita sosialisasikan kewarga sekolah mulai dari kepala sekolah sendiri, guru kelas, ke komite, sampai kepada wali murid dan masyarakat”.

Nama Informan : Kepala Sekolah SDN Keraswetan

Identitas Informan : Suwito, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023

Waktu Wawancara : 09.09 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Apa saja rencana dari pihak sekolah dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?

“ Rencana dalam penerapannya dari awal teman – teman guru diarahkan untuk memasukkan Profil Pelajar Pancasila dengan berbagai rencana tadi yang masuk kedalam tiap – tiap materi pembelajaran di masing – masing tema juga lewat kegiatan keagamaan bisa juga lewat pembiasaan di pagi hari. Ada beberapa sisi yang lewat pembelajaran nanti lewat masuk Profil Pelajar

Pancasila yang lewat pembiasaan misalnya pagi doa bersama kemudian mencuci tangan dan sebagainya termasuk mengucapkan Pancasila sebelum di mulainya pembelajaran kemudian lagu Indonesia raya”.

Nama Informan : Guru PAI
 Identitas Informan : Muhammad Zainudin Lubis,
 S.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 11.28 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SDN
 Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Apa saja perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar ?

“ Untuk perencanaannya adalah kita yang jelas satu kita bekalkan karakter yang dapat diawali dengan

pembiasaan. Disini ada pembiasaan keagamaan dikelas ataupun diluar kelas, kemudian untuk materi – materi yang lain kita sampaikan didalam kelas. Sebenarnya nanti akan ada ekstrakurikuler yang nantinya akan disesuaikan dengan materi PAI.”

Nama Informan : Guru PAI
 Identitas Informan : Muhammad Zainudin Lubis,
 S.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 11.28 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SDN
 Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Apa saja perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila ?

“ Untuk P5 Profil Pelajar Pancasila dari kita cari materi

yang sesuai dengan Pancasila tapi ada rujukan nilai keagamaan. Semisal masalah Ke-Esaan dalam pembiasaan itu kita bisa menggunakan praktik sholat berarti telah menerapkan karakter Beriman, Bertakwa Kepada Allah. Jadi materi kurikulum merdeka disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila.”

Nama Informan : Kepala Sekolah SDN Keraswetan
 Identitas Informan : Suwito, M.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 09.09 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?

“Melalui pendekatan guru ke siswa nanti supaya anak – anak yang perlu perhatian khusus dalam mengarahkan anak biar bernuansa pancasila atau pelajar pancasila ada perhatian guru karena tiap – tiap anak mempunyai karakter yang berbeda – beda secara global sama penyampaianya namun ada anak yang membutuhkan perhatian tersendiri dari masing – masing guru biar pemahaman dan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai.”

Nama Informan : Guru PAI
 Identitas Informan : Muhammad Zainudin Lubis,
 S.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 11.28 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SDN
 Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Bagaimana pelaksanaan karakter Beriman bertaqwa

kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI ?

“Yang pertama terkait dengan beriman bertaqwa kepada Tuhan YME bisa melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta reboisasi”

Bagaimana pelaksanaan karakter Berkebhinekaan global dalam pembelajaran PAI ?

“berkebhinekaan global bisa dengan melihat anak – anak mampu mengambil sebuah keputusan”

Bagaimana pelaksanaan karakter bergotong royong dalam pembelajaran PAI ?

“Ya dengan bergotong royong”

Bagaimana pelaksanaan karakter mandiri dalam pembelajaran PAI ?

“keempat mandiri anak – anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan disini pada hari jum’at diadakan jum’at berkah yang dapat membantu temannya

yang sedang mengalami musibah”

Bagaimana pelaksanaan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran PAI ?

bernalar kritis tiap individu anak mempunyai penalaran yang berbeda ada anak yang dari awal sudah kritis maka nanti materi yang apapun kita nanti sampaikan dia sudah tanggap tetapi ada beberapa siswa yang memang butuh untuk dituntun tanggap akan kritis materi tapi kebanyakan sebanyak 77% anak di kelas 4 sudah bisa kritis

Bagaimana pelaksanaan karakter kreatif dalam pembelajaran PAI ?

“kreatif berarti sepandai – pandainya kita mengemas metode pembelajaran semisal bisa dengan permainan, kita tampilkan video, dan game tergantung dari materi yang akan kita ajarkan.”

Nama Informan : Kepala Sekolah SDN Keraswetan

Identitas Informan : Suwito, M.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
Waktu Wawancara : 09.09 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Bagaimana tahap evaluasi dari pihak sekolah kepada guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila ?

“ Evaluasi kami dalam penerapan kurikulum merdeka dalam Profil Pelajar Pancasila adalah diakhir materi ada pertemuan dengan para guru untuk membahas masalah apa yang dihadapi mana yang harus ditambahkan, mana yang harus di ditingkatkan, mana yang harus diberikan penekanan secara khusus biar guru lebih nyaman kita memakai waktu yang tidak begitu formal agar lebih leluasa dalam menyampaikan keluhan – keluhan.”

Nama Informan	: Guru PAI
Identitas Informan	: Muhammad Zainudin Lubis, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 27 Maret 2023
Waktu Wawancara	: 11.28 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Guru SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI setelah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar ?

“ untuk evaluasi nanti setiap seminggu sekali terutama mata pelajaran PAI karena 1 minggu sekali setelah pembelajaran selesai akan diadakan evaluasi mengenai: pertama, minat belajar, kedua, kreativitas guru apakah sudah sesuai dengan materi serta penguasaan materi, dan metode kita evaluasi kita pikirkan kembali bagaimana bisa peserta didik sesuai dengan pemahaman

materi.”

Nama Informan : Kepala Sekolah SDN Keraswetan

Identitas Informan : Suwito, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023

Waktu Wawancara : 09.09 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu SDN Keraswetan

DESKRIPSI HASIL RAWAWANCA

Apa saja faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?

“ Modal besar dari teman – teman guru yang sudah punya banyak pengalaman dalam pembelajaran yaitu kita optimalkan supaya tujuan Profil Pelajar Pancasila tercapai, selain itu dapat mengarahkan peserta didik

untuk mempunyai sifat seperti nilai – nilai pancasila.”

Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Keraswetan ?

“Kadang – kadang ada titik jenuh dalam menerapkan pembelajaran karena anak sering membuat ulah itu yang membuat harus ada penanganan khusus, dan ada pembinaan kepada siswa yang dapat menimbulkan sebuah masalah agar dapat ditemukan solusinya.”

Nama Informan : Guru PAI
Identitas Informan : Muhammad Zainudin Lubis,
S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 27 Maret 2023
Waktu Wawancara : 11.28 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru SDN
Keraswetan

DESKRIPSI HASIL RAWAWANCA

Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar ?

“ Faktor pendukungnya jelas kita harus siap menggunakan metode atau IT. Misalnya video kita menggunakan LCD. Sedangkan dari siswa sendiri dari rumah kalau diawal kita bisa memberi mood yang baik keanak tetapi jika kita dari awal sudah memberi mood yang tidak enak akan membuat anak mengikuti kegiatan pembelajaran kurang enak.”

Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar ?

“ Terkadang ada siswa yang mempunyai masalah sendiri dari rumah atau ada masalah dengan teman, ada juga anak yang baik secara mental tetapi membutuhkan perhatian khusus nantinya akan ada tindakan tersendiri tetapi dikelas 4 Insyallah tidak ada adanya dikelas 3 dan kelas 1.”



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PP/PT/VII/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iaiponorogo.ac.id

Nomor : **B- 1099 /In.32.2/PP.00.9/03/2023** Ponorogo, 31 Januari 2023

Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**

Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
 Yth. Kepala SDN KERASWETAN KABUPATEN NGAWI
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **INGGAR WAHYU KURNIAWATI**
 NIM : **203190055**
 Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2022/2023**
 Fakultas/ : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah**
 Jurusan : **Ibtidaiyah**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN KERASWETAN KABUPATEN NGAWI TAHUN AJARAN 2022/2023 "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SDN KERASWETAN KABUPATEN NGAWI

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
 NIP. 197404181999031002



**PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KERASWETAN**

NPSN : 20508365 NSS : 101050903023

Jl. Ngawi – Maospati Ds. Keraswetan Kec. Geneng Kab. Ngawi telp. 63271

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

400.7.22.1/020/404.301.2.03.12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN Keraswetan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INGGAR WAHYU KURNIAWATI

NIM : 203190055

Program Studi : Tarbiyah / PGMI

Semester : 8 (DELAPAN)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tentang :

Judul : PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN KERASWETAN
KABUPATEN NGAWI TAHUN AJARAN 2022/2023

Tempat : SDN KERASWETAN

Tanggal Penelitian : 20 Maret – 18 April 2023

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inggar Wahyu Kurniawati
 NIM : 203190055
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam
 Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata
 Pelajaran PAI di SDN Keraswetan Kabupaten
 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023
 Yang membuat pernyataan


 Inggar Wahyu Kurniawati

RIWAYAT HIDUP

Inggar Wahyu Kurniawati dilahirkan pada tanggal 21 Mei 2001 di Dadapan Ngawi, putri pertama dari Bapak Sumiran dan Ibu sulastri. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2013 di MI Al – Falah Beran Ngawi.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Ma'arif Beran Ngawi . ditamatkan pada tahun 2016 selama menjalani pendidikan di SMP Ma'arif Beran Ngawi, ia aktif di beberapa kegiatan ekstrakurikuler yakni Anggota Osis serta bendahara PMR. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di MAN 1 Ngawi yang ditamatkan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Di tengah

– tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia aktif menjadi tenaga pendidik di TPA Modern School Ngawi.

